

**STRATEGI USTADZ DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA JAMAAH
MAJELIS TAKLIM TANBIHUL GHOFILIN DI DESA RIMBO
RECAP KECAMATAN CURUP SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Selfia Melinda

NIM : 19531158

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN CURUP
2024**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di Curup

Assalamu 'alaikum, wr.wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Selfia Melinda mahasiswi IAIN Curup yang berjudul “ **STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN TERHADAP ORANG DEWASA DAN LANSIA (studi kasus : Jamaah Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin di Desa Rimbo Recap)**” sudah dapat diajukan dalam ujian munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.


Wassalam

Curup, 2024


Mengetahui

Pembimbing 1

Pembimbing 2



Ihsan Nul Hakim, MA
NIP. 197402121999031002



Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I.,MA
NIP. 198104172020121001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **1615** /In.34/FT/PP.00.9/ /2024

Nama : **Selfia Melinda**
NIM : **19531158**
Fakultas : **Tarbiyah**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Strategi Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Jamaah Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin di Desa Rimbo Recap Kecamatan Curup Selatan**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 06 Agustus 2024**
Pukul : **08.00 - 09.30 WIB**
Tempat : **Ruang 1 Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

**Ihsan Nul Hakim, S.Ag MA
NIP 197402121999031002**

Sekretaris,

**Dr. Muhammad Idris, S.Pd.L.,MA
NIP 198104172020121001**

Penguji I,

**H. Masudi, M.Fil.I
NIP 196707112005011006**

Penguji II,

**Alven Putra, LC,M.Si
NIP 198708172020121001**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah**



**Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Selfia Melinda
NIM : 19531158
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di satu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 2024

Penulis,



Selfia Melinda

NIM : 19531158

MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ
شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ □

Artinya : Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

-QS. Al-Baqarah : 216-

“Orang lain ga akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *succes stories* nya. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun ga ada yang tepuk tangan. kelak diri kita di masa depan, akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangan hari ini”

-TikTok Fardiyandi-

Persembahan

Yang utama dari segalanya...

Sembah syukur kepada Allah SWT. taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya kecil ini untuk orang-orang yang kusayangi :

1. Kedua orang tua Ayah (Sugiarto) dan Mamah (Nunung Yunengsih) yang tersayang, terimakasih telah menemani hari-hariku dengan pembelajaran disiplin, tanggung jawab dan kesabaran serta kasih sayang. Terimakasih atas perjuangan, doa dan dorongan sehingga keinginan dan harapan kalian terwujudkan dalam sebuah karya nyata.
2. Adik lelakiku Noufal Muhammad Farjan dan adik perempuanku Zea Rosyidah, dan sepupu-sepupuku tersayang Cinta Asih, Frisika Hersilita, Rula, Najwa dan yang lainnya terimakasih atas dukungan serta doa dan semangat.
3. Sahabat teman pejuang skripsi Widya Noprianti , yang selalu ada di sisi penulis. Bahkan saya tidak bisa menjelaskan betapa bersyukur penulis memiliki

teman sahabat seperti wiwid, terimakasih telah memberikan suport serta dorongan dalam pengerjaan skripsi ini . Juga teman *in game free fire* Latif (*ibeey*), Rula (*Rulbot*) dan Yusuf (*zyufu.MKS*) yang selalu menghibur saya dengan *Booyah* nya. Serta sahabat yang selalu menemani, memberi suport dalam keadaan apapun, bahkan teman healing terbaik saya Sela Gustina, Si mungil nan bijaksana . dan teruntuk teman-teman seperjuangan angkatan 2019. Terimakasih atas bantuan yang tak hentinya kalian berikan serta mendo'akan yang tulus ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Teruntuk diri ini yang mau dan mampu bertahan, berjuang, berusaha sekuat yang saya bisa, tidak menyerah walau banyak rasa dan godaan yang datang untuk berhenti, terimakasih karena sudah bertahan untuk tetap kuat sampai detik ini, dan belum tentu semua orang bisa.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dalam membuat skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan pada waktu yang penulis targetkan. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan juga para pengikutnya.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S.1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan, dukungan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. M. Istan, M.Pd., MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. H. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Siswanto M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak Ihsan Nul Hakim, MA selaku pembimbing I yang telah membimbing, memberikan waktu, ilmu, dukungan dan doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I.,MA. selaku pembimbing II yang telah membimbing, memberikan waktu, ilmu, dukungan dan doa

kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepala pengurus dan jamaah Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin yang telah banyak memberikan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Atas segala bantuan yang diberikan selama proses penulisan skripsi ini semoga dicatat sebagai amal ibadah, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua. *Aamiin yaa rabbal'amin.*

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Curup, 15 juli 2024

Penulis

Selfia Melinda

NIM. 20561041

STRATEGI USTADZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA JAMAAH MAJELIS TAKLIM TANBIHUL GHOFILIN DI DESA RIMBO RECAP KECAMATAN CURUP SELATAN

Abstrak

Majelis taklim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama islam yang fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin adalah salah satu majelis taklim yang terletak di Desa Rimbo Recap Kabupaten Rejang Lebong. Di majelis taklim ini terdapat strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kepada para orang dewasa dan juga lansia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi apa saja yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta untuk mengetahui apa saja kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang diperlukan adalah sumber data primer yaitu hasil observasi dan wawancara, dan sumber data sekunder yaitu buku serta dokumen-dokumen lainnya. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan metode reduksi, penyajian data dan penarikan Kesimpulan.

Hasil penelitian ini pertama, strategi yang digunakan adalah menyimak dan mengoreksi bacaan Al-Qur'an para jamaah, mengulang-ulang bacaan para jamaah dan memotivasi bacaan jamaah saat pengajian serta menggunakan bacaan tadarus Al-Qur'an dan strategi iqra. Kedua, kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an, adanya faktor fisik para jamaah berupa pendengaran, kondisi gigi, daya ingat, rabun mata, dan tidak konsistennya jamaah dalam mengikuti majelis. Kendala yang di hadapi para pengajar yaitu adanya kegiatan lain yang mengakibatkan ustadz tidak bisa hadir di karenakan bentroknya jadwal pengajian dengan kegiatan di luar majelis, serta kurangnya pemahaman para jamaah dalam bacaan Al-Qur'an.

Kata kunci : *strategi, peningkatan, majelis taklim*

DAFTAR ISI

Pengajuan Skripsi	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Pernyataan Bebas Plagiasi.....	iv
Motto	v
Persembahan	vi
Kata Pengantar	viii
Abstrak.....	x
Daftar isi.....	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	6
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Kajian Literatur	8
G. Metode peneelitan	11
BAB II Landasan Teori	22
A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	22

B. Tingkatan-tingkatan dalam membaca Al-Qur'an.....	29
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi baca Al-Qur'an	34
D. Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	40
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	51
A. Profil Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin	51
B. Profil ustadz Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin	55
C. Jamaah Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Hasil Penelitian	59
B. Pembahasan	73
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	93
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

3.1 Struktur Organisasi Majelis Taklim TanbihuL Ghoflin

3.2 Sarana dan Prasarana

DAFTAR GAMBAR

Lampiran 1 : SK Pembimbing

Lampiran 2 : SK Penelitian

Lampiran 3 : Kartu Konsultasi Pembimbing Skripsi

**Lampiran 4: Surat Izin dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu Rejang Lebong**

Lampiran 5 : Gambar yang berkaitan dengan Penelitian

**Lampiran 6 : Surat Keterangan Penelitian di Majelis Taklim Tanbihul
Ghofilin**

Lampiran 7 : Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Telah menjadi pengetahuan umum di kalangan umat Islam bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk untuk menjalani kehidupan ini, Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam, yang menjadi sumber dari segala sumber ajaran-ajaran Islam yang menjadi pegangan dan pedoman dalam kehidupan agar manusia selamat di dunia dan di akhirat. Sebagai sumber ajaran, maka Al-Qur'an harus dibaca dan dipahami kandungan makna-maknanya oleh umat Islam agar dapat mengetahui, mempedomani dan mengamalkan bimbingan dan ajaran yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu kaum muslimin dituntut untuk senantiasa bisa membaca Al-Qur'an. Namun demikian, dalam kenyataannya tidak semua umat muslim dapat membaca atau mengamalkan kandungan Al-Qur'an.¹

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang menjadi sumber ajaran-ajaran Islam, menjadi pegangan serta pedoman agar manusia selamat dalam menempuh kehidupan di dunia dan di akhirat. Sebagai sumber ajaran, maka Al-Qur'an harus dibaca dan dipahami kandungan makna-maknanya oleh umat Islam agar dapat mengetahui, mempedomani dan mengamalkan bimbingan dan ajaran yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu kaum muslimin dituntut untuk bisa membaca dan selalu membaca Al-Qur'an. Namun

¹Muzamil, *Improving Ability To Read Qur'An For The Mother Of Nurul Jannah Surabaya* artikel uinsby.ac.id, di akses pada 22 Juni 2023 pada pukul 20.22 WIB.

demikian, dalam kenyataan keseharian, tidak semua muslim dapat membaca dan selalu membaca Al-Qur'an.²

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang isinya terdiri dari kumpulan wahyu-wahyu Allah. Diantara kandungan isinya ialah peraturan-peraturan hidup untuk mengatur kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Allah, hubungannya dengan perkembangan dirinya, hubungannya dengan sesama manusia, dan hubungannya dengan alam beserta makhluk lainnya.³

Ketika membaca Al-Qur'an, wajib hukumnya untuk membacanya dengan baik dan benar. Yang dimaksud dengan bacaan yang baik dan benar adalah bacaan yang sesuai dengan ilmu tajwid yang telah ada. Karena Nabi Muhammad SAW telah mengajarkan Al-Qur'an dan membacanya secara bertajwid kepada para sahabat, kemudian *tabi'in* dan *tabi' tabi'in*, begitu juga para *salafus-shaleh*. Seperti firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah (2) :

121

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya: “Orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barang siapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.”⁴

Semua orang Islam harus mampu memahami apa yang terkandung didalam Al-Qur'an. Untuk mampu memahami isi Al-Qur'an harus terlebih

² Abdullah Nafilah, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-qur'an ibu-ibu di dusun Jetak Mungkit Magelang” *Junal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, VoUI, No.2 Desember 2001: h.161-171

³ Zakiah Drajat dan Zaini Muchtarom, *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h.37

⁴ Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya, h.19

dahulu mampu untuk membacanya. Jadi mampu membaca Al-Qur'an hukumnya juga menjadi kewajiban bagi umat Islam di Indonesia mulai dari anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua. Akan tetapi dimasa sekarang ini masih banyak kita jumpai orang-orang yang belum mampu membaca Al-Qur'an.⁵

Berdasarkan catatan sebuah artikel pada tahun 2017, penelitian yang dilakukan oleh Sarpani menyimpulkan bahwa dari 225 juta muslim di Indonesia ada sekitar 54% muslim Indonesia belum bisa baca Al-Qur'an dan sekitar 46% muslim yang sudah mampu membaca Al-Qur'an beserta tajwidnya. Untuk indikator mempelajari dan mengamalkan isi kandungan yang terdapat di dalam Al-Qur'an sangat kecil.⁶ Adapun keadaan yang dapat mempengaruhi minimnya tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an pada masyarakat muslim di Indonesia, dikarenakan tidak membiasakan dalam membaca Al-Qur'an, sehingga apa yang sudah mereka pelajari menjadi lupa.

Menyikapi permasalahan tersebut, tentunya para orang tua akan mencari jalan alternatif lain untuk dapat menimba ilmu dan memperdalam ilmu agama. Orang tua tidak hanya dapat memperoleh pendidikan melalui jalur pendidikan formal saja, tetapi juga dapat memperolehnya melalui jalur pendidikan nonformal. Salah satu pendidikan nonformal yang masih eksis sampai sekarang yaitu majelis taklim. Majelis taklim tidak hanya diperuntukkan untuk orang tua saja akan tetapi terbuka untuk umum termasuk

⁵ Siti A Choliyah dan M. Mas'ud, "Peningkatan Prestasi Belajar Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a", *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2, (2015), h. 149

⁶ Sarnapi. "Ironis, 54% Muslim Indonesia Tak Bisa Baca Alquran", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* Volume 5, Nomor 1, Oktober 2020, h. 20.

para pemuda yang ingin menimba ilmu melalui jalur pendidikan nonformal ini.

Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin yang terletak di Desa Rimbo Recap, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong yang beranggotakan 13 orang. Makna dari Tanbihul Ghofilin sendiri adalah pengingat bagi yang lupa. Jumlah anggota majelis taklim ini pada awal berdiri pada bulan Februari 2021 mencapai 36 anggota terdiri dari 5 remaja, 23 dewasa, dan 8 lansia. Anggotanya tidak hanya warga Desa Rimbo Recap saja tetapi ada juga warga Talang Benih dan Talang Rimbo yang ikut serta dalam pembelajaran Al-Qur'an di Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin ini. Dalam majelis taklim ini hanya diperuntukkan untuk para kaum adam (laki-laki) saja. Dengan jadwal mengaji dalam 1 minggu sebanyak 1 kali pertemuan.⁷

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dari ustadz Wawan Kurniawan yang mengajar ngaji di Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin di Desa Rimbo Recap yang penulis dapatkan, awal mula berdirinya majelis taklim ini karena minat semangat para bapak-bapak yang ingin memperbaiki bacaan Al-Qur'an, belajar tajwid dan yang baru mengenal huruf hijaiyah. Bukan hanya memperbaiki bacaan Al-Qur'an saja tetapi pengajian ini juga mengarahkan kepada materi Fiqih, hafalan surah pendek, dan doa Istighosah. Niatnya tidak lain dan tidak bukan yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT. Padahal usia mereka rata-rata dari usia 30 tahun sampai 60 tahun ada juga jamaah yang

⁷ Wawan Kurniawan, *Wawancara*, 11 Juni 2023 pukul 15.40 WIB

berusia 73 tahun. Tidak mengenal usia, mereka tetap mau ingin belajar karena tidak ada kata terlambat dalam memperdalam ilmu agama sesuai dengan nasehat para ulama yaitu “tuntutlah ilmu dari buaian sampai ke liang lahat” perkataan ini yang mereka pegang teguh dalam menuntut ilmu sekarang yang usia mereka tidak muda lagi.⁸

Pendidikan yang diterapkan di Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin ini dengan cara tadarus Al-Qur’an yaitu menyimak satu per satu jamaah membaca sambil di simak dengan jamaah lainnya, dan langsung di koreksi oleh guru mengaji atau yang di mentori dengan satu ustadz yang senantiasa dengan ikhlas serta meneruskan amalan Nabi Muhammad SAW yaitu sifat *tabligh* yang artinya menyampaikan atau berdakwah yang hanya mengharapkan pahala dari Allah SWT.⁹

Ditemukan beberapa hal tentang problematika kemampuan membaca Al-Qur’an yaitu Makhraj yang tidak tepat, pelafalan makhrajul huruf, kemampuan mengingat, kehadiran jamaah serta ustadz dalam pelaksanaan pembelajaran.

Beberapa problem di atas terjadi menurut pengamatan peneliti di karenakan pertama faktor usia, tidak ada metode khusus yang di lakukan sedangkan dewasa dan lansia memerlukan pengajaran yang pelan atau secara tiktir, juga faktor fisik yang lelah akibat bekerja pada siang harinya.

Oleh karena itu penting dalam mewujudkan kemampuan membaca Al-Qur’an yang benar bagi orang dewasa dan lansia maka perlu pendampingan

⁸ Wawan Kurniawan, *Wawancara*, 11 Juni 2023 pukul 15.40 WIB

⁹ Ajat Sahudin, *Wawancara*, 11 Juni 2023 pukul 16.20 WIB

yang intensif oleh beberapa orang yang memiliki kemampuan. Hal ini sebagai bentuk perhatian oleh Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin terhadap masyarakat untuk meningkatkan membaca Al-Qur'an sehingga majelis ini melakukan kegiatan rutinitas berupa taklim untuk menguatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji lebih jauh bagaimana Strategi Peningkatan kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Orang Dewasa dan Lansia (studi kasus : Jamaah Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin di Desa Rimbo Recap)

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka berikut ini akan dikemukakan rumusan masalah yang penulis akan bahas, yaitu :

1. Apa strategi yang di lakukan untuk meningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin?
2. Apa saja kendala dalam meningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada Jamaah Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin?

Dari permasalahan penelitian diatas agar peneliti tidak terlalu luas dan kajiannya lebih mendalam, perlu di lakukan pembatasan agar lebih fokus dalam melakukan riset selanjutnya, mengingat keterbatasan yang dimiliki peneliti baik dari kemampuan akademik, tenaga, waktu dan biaya maka peneliti bataskan yaitu Strategi ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam aspek pengamatan makhrajul huruf dan tajwid pada jamaah Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin serta kendala-kendala

dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Strategi apa yang di gunakan oleh ustadz dalam pembelajaran Al-Qur'an pada jamaah?
2. Apasaja kendala yang di hadapi oleh ustadz dalam pembelajaran Al-Qur'an pada jamaah?

D. Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi apa saja yang di lakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada jamaah Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada jamaah Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin.

E. Manfaat

A. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang nantinya akan menjadi acuan dan bahan referensi untuk dunia pendidikan, khususnya pada Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin.

B. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan agar karya ilmiah ini menjadi sebuah inspirasi atau pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Mahasiswa

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi para mahasiswa dalam meningkatkan perkembangan pembelajaran Al-Qur'an.

c. Bagi Kampus IAIN

Penelitian ini diharapkan agar menjadi sebuah karya ilmiah yang bermanfaat bagi kampus untuk memajukan IAIN Curup.

F. Kajian Literatur

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Andre Lifian Fatha Kharisma, skripsi tahun 2019 yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Tartili Di TK Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah, Baturraden.*" Penelitian ini berfokus pada penerapan metode tartil dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di TK Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah Baturraden pada tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitiannya yaitu pertama, mengenalkan macam-macam huruf hijaiyyah kepada anak di awal pembelajaran tartili. Kedua, Membiasakan pembelajaran membaca tartil secara bersama-sama setiap hari dengan dibimbing oleh Ustadzah. Ketiga, Membiasakan anak untuk setoran tartil kepada Ustadzah setiap hari yaitu guna untuk mengetahui pencapaian belajar membaca tartili anak. Keempat, Pemberian reward terhadap anak yang rajin membaca tartil, dalam bentuk mengistirahatkan terlebih dahulu untuk anak tersebut. Kelima,

Penugasan mengulang kembali membaca tartili di rumah. Keenam, Diadakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi dengan menciptakan pojok-pojok pada saat pembelajaran membaca tartili yaitu ada 4 pojok diantaranya Pojok Tartili, Pojok Hafalan, Pojok Fonik, dan Pojok Motorik.¹⁰

Persamaan dengan penelitian penulis yaitu penggunaan metode deskriptif kualitatif serta sama-sama mencari upaya yang dilakukan pengajar dalam meningkatkan hasil membaca Al-Qur'an para peserta didik. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu peserta didik yang diajarkan dalam penelitiannya yaitu para anak usia dini. Sedangkan dalam penelitian penulis yaitu para orang dewasa dan lansia. Dalam penelitian ini juga dilakukan di sebuah taman kanak-kanak di daerah Karang Tengah, Baturraden. Sedangkan pada penelitian yang dibuat oleh peneliti dilakukan di daerah Bengkulu, tepatnya di Desa Rimbo Recap, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Shofia Jauharoh Fuadah, tahun 2021 berjudul *“Pengaruh Penerapan Metode Tartil dan Lingkungan Keluarga terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Remaja Masjid Al-Karim Mojorejo Jetis Ponorogo.”* Penelitian ini berfokus pada penerapan metode tartil dan pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an remaja Masjid Al-Karim Mojorejo Jetis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Secara spesifik yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode tartil terhadap remaja menurut

¹⁰ Andre Lifian Fatha Kharisma, *“Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Tartili Di TK Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah, Baturraden.”*

persentase hasil analisis data hingga 75% sangat berpengaruh besar yaitu dukungan keluarga.¹¹

Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang kemampuan membaca Al-Qur'an. Perbedaan penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan penelitian penulis yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan objek penelitian pada penelitian ini pada remaja, sedangkan objek penulis yaitu pada orang dewasa dan lansia. Selain itu dari segi lokasi penelitian ini terletak di Masjid Al-Karim Mojorejo Jetis. Sedangkan dalam penelitian penulis lokasi penelitian terletak di Bengkulu, tepatnya di Desa Rimbo Recap, Kecamatan Curup Selatan.

Ketiga, Jurnal VOL XII,NO 1,Tahun 2023 oleh Muhammad Rusmin B, dkk. Berjudul "*Efektifitas Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Peningkatan Kemahiran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mahasiswa Semester III Angkatan 2020 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar.*" Penelitian ini berfokus pada efektifitas program BTQ untuk Meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an mahasiswa semester III Angkatan 2020 jurusan Pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Implementasi program BTQ sangat baik efektif terhadap kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas

¹¹ Shofia Jauharoh Fuadah, "*Pengaruh Penerapan Metode Tartil dan Lingkungan Keluarga terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Remaja Masjid Al-Karim Mojorejo Jetis Ponorogo.*"

Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar. Implikasi dari penelitian ini adalah berdasarkan hasil penelitian, maka Penulis berpendapat perlunya menjaga dan mendukung pelaksanaan tersebut Program BTQ di UIN Alauddin Makassar.¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap peserta didik. Perbedaan penelitian ini yaitu penggunaan metode kuantitatif. Sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif. Lokasi yang di gunakan peneliti ini berada di UIN Alauddin Makassar. Sedangkan lokasi penelitian penulis di Bengkulu, tepatnya di Desa Rimbo Recap, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati.¹³ Dalam penelitian ini bukan berisi angka-angka melainkan data-data yang di peroleh melalui tahapan-tahapan wawancara , catatan lapangan, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif karena dalam skripsi ini melibatkan jama'ah yang mengikuti pengajian dan pengajar yang melakukan beberapa cara untuk

¹² Muhammad Rusmin B, dkk “Efektifitas Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Peningkatan Kemahiran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mahasiswa Semester III Angkatan 2020 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar.” *Jurnal penelitian*. Vol. 12. No 1(Januari-Juni 2023)

¹³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 3

mendapatkan hasil yang maksimal dalam bacaan Al-Qur'an yang akan diteliti adalah hasil dari pengajaran yang dilakukan oleh ustadz sehingga jenis penelitiannya termasuk penelitian deskriptif kualitatif.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif ini merupakan segala pihak yang dapat memberikan informasi atau data-data yang dibutuhkan guna untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai atau diketahui dalam pengambilan data bisa dilakukan secara tatap muka ataupun secara online. Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat memperoleh data untuk variable yang dipermasalahkan yang diharapkan dapat memberikan informasi terkait penelitian.¹⁴

Maka dengan demikian subjek atau informan pada penelitian ini adalah Ustadz dan para jamaah Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin di Desa Rimbo Recap .

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni data yang bersifat kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat atau gambaran tentang suatu obyek penelitian dan juga meliputi data yang berkaitan dengan “Strateg Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin di Desa Rimbo Recap”

¹⁴Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 129

Sementara sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data menjelaskan tentang dari mana diperolehnya data yang dikumpulkan serta orang-orang yang dimintai keterangan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan.¹⁵ Jadi sumber data yaitu sejumlah keterangan atau fakta yang didapat secara langsung didalam penelitian. Sumber data yang akan peneliti lakukan terbagai menjadi dua macam yaitu:

a. Sumber Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diberikan langsung kepada pengumpul data.¹⁶ Dalam penelitian ini sumber data yang di primer yang di maksud adalah ustadz dari Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin .

b. Sumber Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah ada yang mana data itu berhubungan dengan masalah yang akan di teliti, dan data ini bisa digunakan sebagai tambahan atau pelengkap untuk data primer.¹⁷ Data yang di peroleh berasal dari informasi yang sudah ada terkait dengan masalah yang sedang di selidiki, atau sumber informasi tambahan yang melengkapi informasi yang di butuhkan oleh informasi dasar, berupa dokumen tentang masalah penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

¹⁵ Sugiono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) h.119

¹⁶ *Ibid*, h. 308

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 172

Data Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Di dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Menurut Sugiyono, observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung pada suatu kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁸

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung objek penelitian sesuai dengan sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki. Maksudnya penelitian mengamati penomena yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti. Penelitian ini menggunakan observasi yaitu kegiatan permulaan perhatian sepenuhnya terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indara. Observasi ini bertujuan untuk mengamati tinggkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati langsung dalam situasi sebenarnya. Penelitian langsung terjun kelapangan untuk melihat secara pasti bagaimana strategi guru mengajari jamaah Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin di Desa Rimbo Recap.

Proses pelaksanaan observasi berupa pengamatan dan pendengaran. Dalam setiapa proses observasi dibuat catatan

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 255

lapangan atas setiap peristiwa yang terjadi di Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin Desa Rimbo Recap, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong. Tujuannya adalah agar setiap informasi dan yang diperoleh tidak lupa atau terlewat, karena peneliti juga manusia yang tidak sempurna ingatannya untuk dapat menyimpan dan merekam semua peristiwa yang dilewati dalam proses penelitian, dan untuk membatasi ingatan itu, maka dilakukan pembuatan catatan tersebut.

Objek dalam membantu pengamatan yang akan dilakukan yaitu menyaksikan proses pengajian yang di laksanakan di Saung Bapak Amin Arya dan memperhatikan serta melihat langsung interaksi Jamaah Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin di Desa Rimbo Recap, Kecamatan Curup Selatan, kabupaten Rejang Lebong.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.¹⁹ Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melakukan serangkai Tanya jawab langsung kepada ustadz Untuk mengetahui informasi dan data mengenai Jamaah Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin di Desa Rimbo Recap, Kecamatan Curup Selatan, kabupaten rejang lebong.

¹⁹ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 131

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam menggunakan tehnik wawancara adalah:

- 1) Membuat persiapan untuk wawancara baik teknik maupun non teknis.
- 2) Membuat pedoman wawancara yang bersifat tertentu, karena kemungkinan materi dan lainnya dalam pedoman wawancara akan berkembang di lapangan sesuai dengan kondisi yang tercapai.
- 3) Mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan berupa, pencatatan langsung yang dilakukan di lapangan, pencatatan ulang di rumah yang dilakukan di rumah saat kembali dari penelitian.

c. Dokumentasi

Menurut Williams yang dikutip oleh Saipul Annur menjelaskan, bahwa dokumen merupakan sumber lapangan yang telah tersedia dan berguna untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian.²⁰ Adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah dengan mengikuti dan menyimak pengajian yang sedang berjalan dan mendokumentasikan hal-hal yang dilaksanakan oleh pengajian tersebut.

5. Teknik Analisis Data

²⁰ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), h. 92

Teknik analisis data menurut Bogdan bahwa “Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang Anda kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman Anda tentang bahan-bahan tersebut dan untuk memungkinkan Anda menyajikan apa yang telah Anda temukan kepada orang lain.“. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.²¹

Penelitian ini menggunakan sebuah analisis data secara kualitatif. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka dilanjutkan dengan analisis data. Hal ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian. Untuk mengelola data yang terkumpul maka dalam penulisan skripsi ini akan menggunakan metode yang sesuai dengan sifat dan jenis datanya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data penelitian yang dikemukakan Miles dan Huberman sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Meringkas, memilih poin-poin penting, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, dan membuang informasi yang tidak perlu merupakan aspek-aspek reduksi data.

Penulis atau peneliti akan dapat mengumpulkan lebih banyak

²¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*”, Bandung : 2017, h. 309

informasi dan melakukan pencarian selanjutnya dengan lebih mudah karena berkurangnya data, yang juga akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas.

Maka peneliti akan mengolah data yang terkait dengan “Meningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an terhadap Jamaah Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin”

2. *Data Display* (penyajian data)

Data kemudian harus ditampilkan setelah reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dalam beberapa bentuk, antara lain ringkasan ringkas, bagan, korelasi antar kategori, bagan tindak lanjut, dan lain sebagainya. Selain itu, teks naratif paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Visualisasi data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan mengatur pekerjaan di masa depan berdasarkan apa yang telah diselesaikan. Oleh karena itu, penulis penelitian ini menggunakan metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menyajikan data, yang kemudian digunakan untuk membuat narasi, tabel, dan gambar tergantung pada informasi yang dikumpulkan.

3. *Conclusion Drawing* (verification)

Conclusion Drawing (verification) yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang

sebelumnya masih remeng-remeng atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa atau teori²².

Pada kegiatan analisis data, hal yang sangat perlu diperhatikan oleh para peneliti adalah checking data atau pemeriksaan data secara terus menerus untuk meyakinkan bahwa analisis data ini tetap berdasarkan pada data, bukan berdasarkan asumsi atau intuisi peneliti.²³

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan data menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merefleksi hasil wawancara terhadap ustadz di Majelis Taklim Tanbihul Gofilin dan para jamaah Majelis Taklim Tnbihul Ghofilin. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

6. Keabsahan Data

Teknik untuk menjalankan keabsahan data, penelitian yang akurat harus mendalam dan sesuai dengan penelitian tersebut, mendalam dan sesuai dengan penelitian tersebut, Penelitian harus benar-benar melakukan pengamatan dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan teknik penelitian triangulasi.

²² Sugiyono, "*Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*", Bandung : 2017, h. 249-252

²³ Pardjono, dkk, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY, 2007, h.63.

Triangulasi adalah teknik untuk pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, Data tersebut diperlukan pengecekan dan perbandingan terhadap data lainnya, teknik triangulasi paling banyak digunakan dalam pemeriksaan Sumber data lainnya. triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.

- 1) Triangulasi teknik yaitu digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang teliti dan terinci.
- 2) Triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan sumber data dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama, dan dapat mengecek data yang telah didapatkan dari berbagai sumber. dalam penelitian tentang Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada jamaah Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin peneliti memeriksa data yang berasal dari semua informan.
- 3) Triangulasi waktu yaitu penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan waktu yang berbeda jika hasil pengujian mendapatkan data yang beda maka peneliti bisa melaksanakan pengujian secara berulang sehingga memperoleh data yang pasti dan akurat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Secara etimologi kemampuan berasal dari sebuah kata “mampu” yang memiliki makna kesanggupan kecakapan dan kekuatan. Sedangkan pengertian membaca itu sendiri yaitu salah satu aktivitas belajar yang ikut melibatkan simbol-simbol yang tercetak ataupun tertulis, yang mempunyai tujuan untuk memahami arti atau makna yang terdapat di dalamnya. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang penting dalam sebuah proses pembelajaran pada anak, karena hal ini merupakan sebuah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan sebuah bekal kehidupan sehingga harus di pelajari pada anak sejak usia dini.¹

Al-Qur'an merupakan sebuah wahyu yang pertama kali di sampaikan kepada Nabi Muhammad saw berisikan tentang sebuah perintah untuk membaca, karena dengan cara membaca secara tidak langsung Allah mengajarkan tentang sebuah pengetahuan yang tidak diketahuinya, dan dengan membaca juga umat manusia akan mendapatkan sebuah wawasan atau sebuah pengetahuan baru yang belum sama sekali ia ketahui. Adapun pengertian lain mengenai membaca yaitu sebuah usaha yang dilakukan untuk mengolah kata yang

¹ Rini Astuti, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 7.No. 2 (November 2013), h.353

berupa simbol dalam bentuk tulisan. Dalam membaca itu sendiri terdapat tujuan utama yaitu untuk mencari dan juga memperoleh sebuah informasi dengan cara melalui menangkap pemahaman dalam sebuah bacaan yang mengandung huruf Hijaiyah.² Huruf Hijaiyah merupakan kunci dasar mampu membaca Al-Qur'an yang mana huruf ini digunakan sebagai ejaan untuk menulis kata atau kalimat dalam Al-Qur'an.³

Al-Qur'an merupakan sebuah kalam Allah SWT yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan melalui malaikat Jibril dan di turunkan secara berangsur-angsur. Al-Qur'an ini lah yang dijadikan sebagai sebuah petunjuk dan pedoman oleh umat manusia yang beragama Islam, yang mana membacanya merupakan sebuah pahala yang besar.⁴

Al-Qur'an sebagai kitab yang suci memiliki cakupan yang begitu luas, didalamnya juga menceritakan semua kejadian-kejadian yang ada di dunia baik yang ada di masalalu masa sekarang dan masa yang akan datang. Di dalam Al-Qur'an juga menyangkut tentang berbagai macam jenis-jenis ilmu, dan Al-Qur'an ini merupakan sebuah kitab terakhir yang Allah turunkan, selain Al-Qur'an memuat banyak sekali

² Rendy Rinaldy Saputra, Jafar Sodiq, dan Cahaya Ningsih, "Analisis Hubungan Penerapan Metode Ummi Dengan Kemampuan Baca Qur'an Siswa SDIT Khoiru Ummah Liwa" *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1 (April 2018), h.32-33

³ Dian Siswanti, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Metode Vakt Dengan Media Plastisin Bagi Anak Tunagrahita Ringan", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol. 1, No. 3 (September 2012), h.125

⁴ Mohammad Gufron, Rahmawati, "*Ulumul Qur'an Praktis dan Mudah*" (Yogyakarta: Teras, 2013), h.1

kandungan-kandungan diantaranya berisi tentang sebuah perintah, larangan, anjuran, ketentuan, dan sebagainya. Dalam Al-Qur'an ini menjelaskan secara rinci tentang bagaimana seharusnya manusia menjalani kehidupannya di dunia agar dapat tercipta sebuah masyarakat yang madani. Oleh karena itu, maka Al-Qur'an di tetapkan sebagai sebuah sumber hukum bagi umat manusia yang beragama Islam.⁵

Al-Qur'an merupakan sebuah kitab yang paling banyak dan paling sering dibaca dan di dengar orang seluruh dunia. Setidak-tidaknya lima kali dalam sehari selama umat Islam baik sebagai pribadi ataupun sebagai jamaah, ayat-ayat Al-Qur'an selalu dibaca dalam setiap ibadah shalat. Kadar membaca Al-Qur'an pada kalangan muslimin beraneka ragam. Ada yang dapat membaca dengan fasih secara sempurna, ada pula yang membacanya masih sederhana, bahkan ada yang tidak bisa sama sekali.⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu sebuah kemauan yang dimiliki oleh orang dewasa dan lansia Majelis Taklim Tambihul Ghofilin yang dilakukan dengan bentuk usaha dalam memahami bacaan dan merangkai simbol-simbol dalam bentuk tulisan yang terdapat pada kitab suci Al-Qur'an.

Kompetensi dalam Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting untuk dipelajari dan dipraktikkan ketika membaca Al-Qur'an, karena

⁵ Sumarji dan Rahmatullah, "*Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an*", Ta'limuna, Vol. 7, No. 1 (Maret 2018), h. 64

⁶ Muhamad Hamdani, "Penerapan Metode Membaca Al-Qur'an Pada TPA di Kecamatan Amuntai Utara", *Jurnal Ilmiah Alkalam*, Vol. 11, No. 24 (Juli-Desember 2017), h. 92

dengan memperhatikan kompetensi Al-Qur'an tersebut. Maka akan mudah untuk kita membaca Al-Quran dengan fasih dan benar. Adapun indikator kompetensi dalam membaca Al-Qur'an antara lain :

a. Ilmu Tajwid

Tajwid atau ilmu tajwid adalah ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (*makhraj*), dan sifat-sifatnya serta bacaanbacaannya. Ilmu tajwid ini bertujuan supaya orang dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih (terang dan jelas) dan cocok dengan ajaran-ajaran nabi Muhammad saw serta dapat menjaga lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an.⁷

Dalam penerapan ilmu tajwid, Rasulullah Saw. merupakan contoh guru yang dapat dijadikan tauladan. Sejarah mencatat Nabi Muhammad saw adalah seorang pendidik. Jabatan-jabatan positif melekat pada diri beliau. Beliau adalah seorang pemimpin di segala bidang di antaranya beliau adalah sebagai pendidik dan pengajar Al-Qur'an. Mengajari anak didik dalam bidang membaca Al-Qur'an, maka berkenaan dengan hal ini Al-Hafizh as-Suyuti telah mengatakan manfaat ilmu tajwid sebagai berikut :

⁷ Ahmad Suenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Jakarta : Bintang Terang) h.6.

- 1) Sebagai alat untuk membenarkan bacaan Al-Qur'an.
 - 2) Dalam membaca Al-Qur'an bisa menjadi lebih sempurna, baik secara pengucapan huruf, sifat-sifat huruf, dan kaidah-kaidah tajwid dan lain-lain sebagainya
 - 3) Memudahkan kita memahami makna dari ayat Al-Qur'an maupun kalimat dalam ayat yang dibaca.⁸
- b. Hukum bacaan ilmu tajwid Hukum bacaan nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah, ada lima yaitu:
- 1) *Izhar* (jelas di tenggorokan) *Izhar* secara bahasa, artinya jelas. Secara istilah izhar adalah mengucapkan nun sukun atau tanwin dengan terang dan jelas ketika bertemu dengan salah satu huruf halqi.
 - 2) *Ikhfa* (samar-samar) *Ikhfa*, secara bahasa artinya, samar-samar atau tersembunyi atau tertutup. Menurut istilah, ikhfa adalah menyamarkan suara nun sukun atau tanwin ketika bertemu dengan salah satu huruf ikhfa. Ada 15 huruf.
 - 3) *Idghom bighunna* (dengung) *Idghom*) artinya memasukan atau ,melebur, bighunna artinya dengan dengung. Idghom bighunna artinya melebur suara nun sukun atau tanwin dengan dengung ke dalam salah satu di antara huruf idghom bighunna yang terletak sesudahnya.

⁸ Rici Ratnasari, *strategi guru PAI dalam Mneingkatkan Kemampuan baca Tulis Al-qur'an sesuai dengan hukum tajwid siswa di SMPN 16 Kota Bengkulu* . Skripsi (Bengkulu: fak. Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu, 2020), h. 34

- 4) *Idhom* bilaghunna (tidak dengung) *Idghom* artinya memasukan atau melebur, bilaghunnah artinya tidak dengung. *Idghom* bilaghunna adalah melebur suara huruf nun sukun atau tanwin tanpa dengung ke dalam huruf idgham bilaghunna, ada dua huruf yakni lam dan ra.
- 5) *Iqlab* (antara samar-samar dan dengung serta ditahan) *Iqlab* secara bahasa artinya menukar atau mengganti secara istilah, *iqlab* adalah mengganti bunyi nun sukun atau tanwin kepada suara mim sukun saat bertemu dengan huruf ba.⁹

c. *Makharijul* Huruf

Menurut Abdur Rauf, “*Makharij* mempunyai akar kata dari kata kerja *kharaja* yang berarti keluar. Asal kata tersebut selanjutnya dijadikan bentuk isim makan (yang menunjukkan tempat), sehingga menjadi *makhraj* yang artinya tempat keluar. Sedangkan *makharij* merupakan bentuk jamak dari *makhraj*”.¹⁰

Jadi, yang dimaksud dengan *makharijul* huruf adalah suara bacaan dari tempat-tempat keluar huruf seorang pembaca. Sehingga membentuk bunyi tertentu. Jika huruf itu tidak dikeluarkan dari tempat asalnya, maka menjadikan salah arti bagi

⁹ Muhamad Rizki, *Pembinaan Kemampuan Baca Al-qur'an Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Melalui Program Ma'had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry*, Skripsi (Banda Aceh : S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2016), h. 37-38

¹⁰ Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*. (Surabaya : Karya Abditama, 1995), h. 39

pembaca sendiri dan yang mendengarkan, serta tidak dapat dibedakan antara huruf yang satu dengan lainnya.¹¹

Adapun tempat keluarnya huruf ada lima tempat, yakni :

- 1) Bibir : 4 huruf, yaitu : ف و ب م
- 2) Tenggorokan : 6 huruf , yaitu : أ ه ح خ ع غ
- 3) Lidah : 18 huruf, terbagi menjadi 4 tempat, yaitu :
 - 1) Sisi/tepi lidah : 1 huruf, yaitu ض
 - 2) Pangkal lidah : 2 huruf, yaitu ق ك
 - 3) Tengah lidah : 3 huruf, yaitu ج ي ش
 - 4) Ujung lidah : 12 huruf, terbagi menjadi 4 bagian, yaitu:
 - a) Ujung lidah nempel pada langit-langit bagian depan, diatas gusi: 3 huruf, yaitu : ل ن ر
 - b) Ujung lidah menempel pada gusi atas : 3 huruf yaitu : ط د ت
 - c) Ujung lidah sedikit di keluarkan : 3 huruf, yaitu : ظ ث ذ
 - d) Ujung lidah hampir bertemu gigi bawah : 3 huruf, yaitu ش ي و
- 4) Rongga mulut : huruf mad, 3 huruf, yaitu : ا و ي
- 5) Rongga hidung : bacaan dengung pada nun, tanwin dan mim¹²

¹¹ Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*. (Surabaya : Karya Abditama, 1995), h. 39

¹² Ahmad Muzammil, *Pedoman Tahsin Tilawah*, (Ciputat : Ma'had Al-Qur'an Nurul Hikmah, 2015), h. 9-10

B. Tingkatan-Tingkatan Dalam Membaca Al-Qur'an

Imam Ibnu Al-Jazari menerangkan dalam kitab *An-Nasyr* bahwa ada 3 macam ritme atau tempo bacaan Al-Qur'an yaitu: *Tahqiq, Tadwir dan Hadr*. Sebagian ulama yang lain mengatakan bahwa ritme bacaan Al-Qur'an ada 4 yaitu: *Tartil, Tahqiq, Tadwir dan Hadr*, yaitu sebagai berikut:

1. *Tahqiq*

Tahqiq secara etimologi adalah bentuk mashdar dari *haqqaqa-yuhaqqiqu* yang berarti melakukan sesuatu secara tepat tanpa kurang dan lebih.¹³ Secara istilah *tahqiq* adalah membaca Al-Qur'an dengan ritme lambat atau secara perlahan-lahan. Model bacaan *tahqiq* yaitu dengan:

- a) Membaca mad secara penuh
- b) Membaca hamzah dengan *tahqiq* atau jelas
- c) Membaca harakat dengan sempurna
- d) Membaca izhar dan tasydid dengan mantap
- e) Membaca *gunnah* secukupnya
- f) Membaca setiap huruf dengan jelas dan terang sehingga dalam pengucapannya muncul semacam jeda (*sakah*)
- g) Membaca ayat dengan tenang, perlahan-lahan, dan tidak tergesa-gesa

¹³ Ahmad Toha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid: Pegangan Para Pengajar Al-Qur'an dan Aktivis Dakwah*, Darus Sunnah Press, Jakarta, 2011, h. 43-45

h) Memperhatikan tempat-tempat waqaf ja'iz

2. *Hadr*

Hadr secara etimologi adalah mashdar dari hadarah-yahdiru yang berarti habatha-yahbi-thu-hubuthan yakni turun dari atas dengan cepat.¹⁴ Secara istilah *hadr* yaitu membaca Al-Qur'an dengan ritme cepat serta tanpa mengabaikan kaidah ilmu tajwid. Model bacaan *hadr* yaitu dengan:

- a) Membaca mad dengan tidak terlalu panjang
- b) Membaca hamzah dengan takhfif atau ringan
- c) Membaca harakat dengan ikhtilas atau melaju
- d) Membaca izhar dan tasydid dengan ringan
- e) Membaca gunnah secara minimal
- f) Membaca dengan segera dan cepat
- g) Membaca dengan banyak washal dan sedikit waqaf.

3. *Tadwir*

Tadwir secara etimologi adalah mashdar dari dawwarayadawwuru-hu yang berarti menjadikan sesuatu berputar atau berkisar.¹⁵ Secara istilah, menurut ulama qurra¹⁶ adalah bacaan yang sedang tidak terlalu cepat atau tidak terlalu lambat.

¹⁴ Ahmad Toha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid: Pegangan Para Pengajar Al-Qur'an dan Aktivis Dakwah*, Darus Sunnah Press, Jakarta, 2011, h. 43-45

¹⁵ Ahmad Toha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid: Pegangan Para Pengajar Al-Qur'an dan Aktivis Dakwah*, Darus Sunnah Press, Jakarta, 2011, h. 43-45

4. *Tartil*

Tartil menurut sebagian ulama qurra¹⁶ adalah bacaan yang perlahan-lahan dan jelas, mengeluarkan setiap huruf dan makhrajnya dan menerapkan sifat-sifatnya, serta mentadabburi maknanya.¹⁶

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam membaca Al-Qur'an berbeda dengan membaca yang lain. Dalam membaca Al-Qur'an kita harus mengetahui kaidah-kaidah hukum tajwidnya karena membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah. Menurut para ulama' bacaan yang paling afdol dalam membaca Al-Qur'an adalah dengan cara tartil, sebagaimana telah di sebutkan dalam firman Allah SWT. Dalam surah Surah Al-Muzammil ayat 4. Membaca tartil juga memungkinkan seseorang membaca dengan suara yang indah lagi merdu. Dengan sering mendengar bacaan murottal kita akan semakin cinta dengan Al-Qur'an dan diri kita akan termotivasi untuk mencontoh bacaan seperti yang didengar sesuai dengan ilmu tajwidnya.

¹⁶ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid: Disusun Secara Aplikatif & Komprehensif*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 2010, h. 30

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting untuk sebuah proses belajar mengajar yang efektif dan terarah yang sesuai dengan kaidah bacaan, dari makhrijul huruf sampai ke hukum ilmu tajwid. Yang di ketahui kemampuan juga memiliki beberapa jenis sesuai dengan hadits nabi yang berbunyi :

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ

Artinya : *Aisyah radhiyallahu 'anha berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Orang yang membaca Al-Qur'an dan ia mahir membacanya, maka ia bersama para malaikat yang mulia (bersih dari maksiat) dan taat dalam kebaikan. [HR. Bukhari, no. 4937 dan Muslim, no. 798]¹⁷*

الَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَفْرَأُ
الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ (رواه البخارى ومسلم و ابو
داوود والترمذى وابن ماجه)

Artinya : *Orang yang mahir membaca Al-Qur'an, dia berada bersama para malaikat yang terhormat dan orang yang terbata-bata di*

¹⁷ Muhammad Abduh Tuasikal, MSc. *Tetaplah membaca al-qur'an meskipun terbata-bata, ini keutamaannya*, Rumayho.com. Di akses pada tanggal 4 Oktober 2023 pukul 16:35 WIB

dalam membaca Al-Qur'an serta mengalami kesulitan, maka baginya dua pahala" [HR. Bukhari, no. 4937 dan Muslim, no. 798]¹⁸

Dari hadits di atas dapat di simpulkan bahwa orang yang mahir membaca Al-Qur'an yaitu yang benar dalam makhraju huruf dan hukum ilmu tajwidnya. Hadits di atas juga dapat memotivasi dalam hal memantapkan bacaan agar lebih fasih dan dapat menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an serta memotivasi dalam menghafalkan Al-Qur'an karena Allah SWT. Telah menunjukkan kedudukan yang tinggi bagi orang yang selalu membaca Al-Qur'an di setiap keadaan.

Sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an masih terbata-bata maka Allah juga memberikan pahala yang berlipat, karena usaha keras yang dilakukannya. Dalam hadits 'Aisyah *radhiyallahu 'anha*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

إِنَّ لَكَ مِنَ الْأَجْرِ عَلَى قَدْرِ نَصَبِكَ وَنَفَقَتِكَ

Artinya: "Sesungguhnya pahala untukmu tergantung pada besarnya kerja kerasmu dan biaya yang kau keluarkan." (HR. Al-Hakim dalam Al-Mustadrak, 1:644. Hadits ini sahih sesuai syarat shahihain).¹⁹

Terdapat juga hadits nabi Muhammad saw tentang membaca Al-Qur'an satu ayat mendapatkan sepuluh kebaikan karena pahala membaca Al-Qur'an yaitu per huruf bukan perkata.

¹⁸ Muhammad Abduh Tuasikal, MSc. *Tetaplah membaca al-qur'an meskipun terbata-bata, ini keutamaannya*, Rumayho.com. Di akses pada tanggal 4 Oktober 2023 pukul 16:35 WIB

¹⁹ *Ibid*,

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya : “Barangsiapa membaca satu huruf dari kitabullah, baginya satu kebaikan. Satu kebaikan akan dilipatgandakan sepuluh. Aku tidak mengatakan ‘alif laam miim’ itu satu huruf, akan tetapi, Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf” [HR. Tirmidzi no. 2915. Dinilai shahih oleh Al-Albani].²⁰

Dalam pembelajaran bacaan Al-Qur’an yang sering kita lihat dari orang-orang yang sedang belajar membaca Al-Qur’an, namun masih terdapat orang yang sudah baligh tetapi mereka belum bisa menyebutkan *makhrajul* huruf dengan benar di karenakan kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan. serta kesadaran diri atas pentingnya membaca Al-Qur’an ketika masih remaja. Dalam hal ini Kita ketahui bahwa ada beberapa jenis tingkatan-tingkatan dalam membaca Al-Qur’an.

C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Baca Al-Qur’an

Adapun banyak faktor yang dapat mempengaruhi baca Al-Qur’an.

Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah:

1. Tingkat intelegensi membaca

Intelegensi merupakan kemampuan yang terdiri dari tiga jenis antara lain kemampuan untuk menghadapi serta menyesuaikan situasi dengan cepat dan efektif, mengetahui hubungan dan mempelajarinya

²⁰ Ahmad Zainuddin, Lc. *Keutamaan membaca al-qur’an* . Muslim.or.id. Di akses pada tanggal 5 Oktober 2023 Pukul 11:11 WIB.

dengan cepat. Setiap orang pasti memiliki tingkat intelegensi yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi sebuah kemampuan dalam membaca yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca yaitu :

- a. Kemampuan dalam bahasa.
- b. Minat dan juga sikap.
- c. Kebiasaan dalam membaca.
- d. Pengetahuan tentang tata cara membaca.
- e. Emosi dan sikap yang labil.
- f. Pengalaman yang dimiliki.
- g. Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.²¹

Selain adanya faktor yang mempengaruhi baca Al-Qur'an adapun hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi baca Al-Qur'an antara lain yaitu kurang bisa berkonsentrasi dalam membaca dan daya tahan membaca cepat berkurang.

2. Adab-Adab Membaca Al-Qur'an

Adab merupakan sebuah peraturan, norma. Adapun adab-adab yang harus dilakukan ketika membaca Al-Qur'an yang harus di perhatikan antara lain:

- a. Adab secara Lahiriyah:
 - 1) Dalam keadaan bersih (suci dari hadas dan najis)

²¹ A. Adibudin Al Halim dan Wida Nurul, Azizah. "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui penegnanan huruf hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz'amma (Turunan) Di Kelas 1A MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015|2016", *Jurnal Tawadhu*, Vol.2, No.1 (2018), h.493-496.

- 2) Menghadap kiblat, jika sedang membaca Al-Qur'an di masjid ataupun di rumah.
 - 3) Ber-ta'awud (berlindung) kepada Allah SWT dari setan-setan yang terkutuk.
 - 4) Membaca dengan tartil.
 - 5) Tidak membaca dengan suara keras (bertujuan agar tidak mengganggu orang lain).
 - 6) Memperindah suara.
- b. Adab secara Batiniyah
- 1) Ikhlas dengan cara dengan niat karena Allah SWT
 - 2) Mengagungkan Al-Qur'an
 - 3) Membaca dengan penuh konsentrasi dan sepenuh hati
 - 4) Merenungi serta memahami arti serta bacaan-bacaannya
 - 5) Merasa seakan-akan Allah SWT lah yang sedang berbicara dengan seorang pembaca.²²

Peningkatan merupakan suatu usaha perubahan atau kemajuan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Peningkatan juga bisa diartikan sebuah penambahan keterampilan serta kemampuan terhadap seseorang agar seseorang tersebut menjadi lebih baik.²³

²² A. Adibudin Al Halim dan Wida Nurul Azizah, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca AlQur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz "amma (Turutan) Di Kelas 1A MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016", *Jurnal Tawadhu*, Vol.2, No. 1 (2018), h. 9-10

²³ Tu Ramadhan, "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw", *DAYAH Journal of Islamic Education* Vol 2 No. 2 (2019), h. 230-250.

Kata Al-Qur'an menurut bahasa artinya bacaan. Al-Qur'an menurut istilah dapat ditinjau dari pendapat beberapa ahli. Menurut Manna' Khatan Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk dijadikan pedoman bagi umat Muhammad dan siapapun yang membaca Al-Qur'an tersebut akan mendapatkan pahala. Al-Jurjani berpendapat lain tentang Al-Qur'an, menurut beliau Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ditulis dalam mushaf dan diturunkan secara mutawatir tanpa adanya keraguan. Melihat pengertian-pengertian diatas para ahli fiqh sepakat bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang mana didalam lafadznya mengandung *mukjizat* dan bagi siapa yang membacanya bernilai ibadah serta Al-Qur'an tersebut diturunkan secara mutawatir yang ditulis pada mushaf dimulai dari surat Al-Fatihah hingga surat Annas.²⁴

Jadi melihat pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan membaca Al-Qur'an merupakan pemberian keterampilan pada seseorang atau majelis dalam melafadzkan Al-Qur'an dengan lisan secara baik dan benar. Indikator baik dan benar disini meliputi mkharijul huruf dan tajwidnya .

²⁴ Fithriani Gade, " Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al Qur'an ", *Jurnal Ilmiah Didaktika* vol. XIV no. 2 2014, h. 415 – 416.

3. Faktor Penghambat Membaca Al-Qur'an

Faktor-faktor yang menghambat membaca Al-Qur'an permulaan dalam buku Farida Rahim adalah : Faktor fisiologis, Faktor intelektual, Faktor lingkungan, Faktor psikologis.

a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak memungkinkan bagi anak untuk belajar membaca. beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan juga dapat memperlambat kemajuan belajar membaca Al-Qur'an pada jama'ah. Bukan hanya mempunyai gangguan pada alat penglihatannya, beberapa jama'ah mengalami kesukaran belajar membaca ayat-ayat Al-Qur'an. hal itu dapat terjadi karena faktor usia maupun faktor pengalaman dan pemahaman.²⁵

b. Faktor Intelektual

Istilah intelektual didefinisikan oleh heinz sebagai salah satu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang

²⁵ Farida Rahim. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Askara,2018)
h.13

esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Intelektual adalah kemampuan global individu yang bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan secara umum, intelegensi tidak sepenuhnya mempengaruhi keberhasilan dan tidaknya pada dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga mempengaruhi membaca permulaan.²⁶

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca . Faktor lingkungan itu mencakup latar belakang dan pengalaman di rumah serta sosial ekonomi keluarga, lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap dan nilai kemampuan bahasa . Kondisi dirumah mempengaruhi pribadi, penyesuaian diri , dan sikap terhadap kebiasaan membaca Al-Qur'an.²⁷

d. Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca pada jama'ah adalah faktor psikologis. Faktor psikologis tersebut antara lain sebagai berikut :

²⁶ Farida Rahim. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Askara,2018) h.13

²⁷ *Ibid*, h.14

- a) Motivasi adalah suatu yang mendorong seseorang atau melakukan suatu kegiatan, baik dari perilaku maupun perkataan yang membangun.
- b) Minat adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca dan mengulang agar lebih mrnguasai bacaan Al-Qur'an.
- c) Kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri. para jama'ah harus mempunyai pengontrolan emosional pada tingkat tertentu karena jama'ah itu sendiri yang mudah memusatkan perhatian pada ayat-ayat yang dibacanya.²⁸

Terdapat beberapa karakteristik berkesulitan belajar membaca seperti yang diungkapkan Mercer sebagaimana yang dikutip Mulyono Abdurrahman bahwa terdapat empat kelompok karakteristik kesulitan belajar membaca, yang paling utama yaitu kebiasaan.²⁹

D. Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

Menurut Abdul Majid, strategi adalah pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana prasarana kegiatan.³⁰ Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam

²⁸ Farida Rahim. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Askara,2018) h.15

²⁹ Ibid, h. 16

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2013),h. 4.

mencapai tujuan.³¹ Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, ada beberapa strategi yang dapat digunakan, diantaranya:³²

1. Strategi Baghdadiyyah

Strategi ini disebut juga dengan strategi "Eja", berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya. Dan telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air. Secara diklatik, materi-materinya diurutkan dari yang konkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus). Secara garis besar, kaidah Baghdadiyyah memerlukan 17 langkah pembelajaran. 30 huruf hijaiyah selalu ditampilkan secara utuh dalam setiap langkah. Seolah-olah jumlah tersebut menjadi tema sentral dengan berbagai variasi. Variasi dari setiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didengar) karena bunyinya yang bersajak secara berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Adapun strategi ini diajarkan secara klasikal maupun privat.³³

Beberapa kelebihan kaidah Baghdadiyyah diantara lain adalah:

- a. Bahan/materi pelajaran disusun secara sekuensif.

³¹ Wina Sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* (Jakarta:Kencana, 2007) h. 124

³² Ida Vera Sophya dan Saiful Majid, "*Strategi Baca Al-Qur'an*", ELEMENTARY, 2 (Juli Desember, 2023), h 336.

³³ *Ibid*, h 337.

- b. 30 huruf abjad hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral.
- c. Pola bunyi dan susunan huruf (wazan) disusun secara rapi.
- d. Keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri.
- e. Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.

Adapun kekurangan dari kaidah Baghdadiyah antara lain:

- a. Kaidah Baghdadiyah yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil.
- b. Penyajian materi terkesan menjemukan.
- c. Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman siswa.
- d. Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca Al-Qur'an.

2. Strategi *An Nahdhiyah* atau Strategi Jibril

Strategi An-Nahdhiyah adalah pengembangan dari strategi baghdadiyyah yang disusun oleh sebuah lembaga pendidikan di Tulungagung Jawa Timur. Strategi ini lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan dengan ketukan. Ketukan di sini merupakan jarak pelafalan satu huruf dengan huruf lainnya, sehingga dengan ketukan bacaan santri akan sesuai baik panjang dan pendeknya

dari sebuah bacaan Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan strategi ini, santri harus menyelesaikan dua program, yaitu:³⁴

- a. Program buku paket, adalah program awal berupa pengenalan dan pemahaman serta mempraktekkan baca Al-Qur'an.
- b. Program sorogan, adalah program lanjutan aplikasi praktis untuk mengantarkan santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam. Pada program ini santri akan diperkenalkan beberapa system bacaan yaitu, tartil, tahqiq, dan taghanni. Untuk bisa mengajar pada strategi anNahdhiyah, calon pengajar harus sudah mengikuti penataran calon guru Strategi An-Nahdhiyah. Sedangkan pada Strategi Jibril walaupun samasama dengan penekanan strategi "ketukan", namun berbeda pada program praktisnya. Strategi yang di latar belakang oleh sistem pengajaran malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad pada proses penyampaian wahyu Al-Qur'an ini, mempunyai sistem yang sama yaitu berupa musyafahah atau sistem tatap muka. Sehingga teknik dasar pada strategi ini adalah dengan membaca satu ayat atau lebih kemudian 10 ditirukan oleh seluruh peserta didik sampai sesuai dengan bacaan gurunya. Strategi Jibril ini dicetuskan oleh KH. M. Bashori Alwi, seorang ahli Al-Qur'an di Malang Jawa Timur. Untuk menyelesaikan strategi ini harus menyelesaikan dua tahap pembelajaran, yaitu tahqiq dan tartil.

³⁴ Ida Vera Sophya dan Saiful Majid, "*Strategi Baca Al-Qur'an*", ELEMENTARY, 2 (Juli Desember, 2023), h. 338

3. Strategi Iqro'

Strategi Iqro' disusun oleh KH. As'ad Humam dari Kota gede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta, dengan membuka TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an. Strategi Iqro' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK Al-Qur'an dan strategi Iqro' sebagai program utama perjuangannya. Strategi Iqro' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Al-Qur'an. Strategi yang diterapkan diantaranya adalah :³⁵

- a. CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) yaitu guru sebagai penyimak saja jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.
- b. Privat, yaitu menyimak seorang demi seorang sedang bila secara klasikal harus dilengkapi dengan peraga.
- c. Asistensi, yaitu setiap santri yang lebih tinggi pelajarannya diharap membantu menyimak santri lain yang lebih rendah pelajarannya.
- d. Komunikatif, yaitu setiap huruf/kata dibaca betul , guru jangan diam saja, tetapi mengiyakan atau menyalahkan. Tetapi dengan catatan, 11 sekali huruf dibaca betul jangan disuruh mengulang, dan bila santri salah cukup dibetulkan huruf yang salah saja.

³⁵ Ida Vera Sophya dan Saiful Majid , “*Strategi Baca Al-Qur'an*”, ELEMENTARY, 2 (Juli Desember, 2023), h 336.

Kelebihan dari strategi ini santri akan lebih mudah dan cepat dalam membaca. Namun kelemahannya, santri yang purna belajar belum bisa membaca Al-Qur'an dengan sempurna, harus belajar membaca Al-Qur'an dengan guru lagi karena bila mendapati kalimat yang tidak lazim bacaannya dapat dibenarkan secara langsung.

4. Strategi Qiro'ati

Strategi baca al-Qur'an Qira'ati ditemukan KH. Dachlan Salim Zarkasyi (w. 2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Strategi yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari Al-Qur'an secara cepat dan mudah. Kiai Dachlan yang mulai mengajar Al-Qur'an pada 1963, merasa strategi baca Al-Qur'an yang ada belum memadai. Misalnya strategi Qa'idah Baghdadiyah dari Baghdad Irak, yang dianggap strategi tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil (jelas dan tepat, red.) KH. Dachlan kemudian menerbitkan enam jilid buku Pelajaran Membaca Al-Qur'an untuk TK Al-Qur'an untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. Usai merampungkan penyusunannya, KH. Dachlan berwasiat, supaya tidak sembarang orang mengajarkan strategi Qira'ati. Tapi semua orang boleh diajar dengan strategi Qira'ati. Dalam perkembangannya, sasaran strategi Qira'ati kian

diperluas. Kini ada Qira'ati untuk anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun, dan untuk mahasiswa.³⁶

Secara umum strategi pengajaran Qira'ati adalah :

- a. Klasikal dan privat.
- b. Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri (CBSA)
- c. Siswa membaca tanpa mengeja.
- b. Sejak awal belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.

5. Strategi Al Barqy

Strategi al-Barqy dapat dinilai sebagai strategi cepat membaca Al-Qur'an yang paling awal. Strategi ini ditemukan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada 1965. Awalnya, al-Barqy diperuntukkan bagi siswa SD Islam at-Tarbiyah, Surabaya. Siswa yang belajar strategi ini lebih cepat mampu membaca Al-Qur'an. Muhadjir lantas membukukan strateginya pada 1978, dengan judul Cara Cepat Mempelajari Bacaan Al-Qur'an Al-Barqy. Muhadjir sulthon manajemen (MSM) merupakan lembaga yang didirikan untuk membantu program pemerintah dalam hal pemberantasan buta Baca Tulis Al-Qur'an dan Membaca Huruf Latin. Berpusat di Surabaya, dan telah mempunyai cabang di beberapa kota besar di Indonesia, Singapura & Malaysia. Strategi ini disebut ANTI LUPA karena

³⁶ Ida Vera Sophya dan Saiful Majid , “*Strategi Baca Al-Qur'an*”, ELEMENTARY, 2 (Juli Desember, 2023), h 336

mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf / suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Penyebutan Anti Lupa itu sendiri adalah dari hasil penelitian yang 13 dilakukan oleh Departemen Agama RI. Strategi ini diperuntukkan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa. Strategi ini mempunyai keunggulan anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat anak/siswa belajar membaca. Waktu untuk belajar membaca Al-Qur'an menjadi semakin singkat.³⁷

Keuntungan yang di dapat dengan menggunakan strategi ini adalah:

- a. Bagi guru (guru mempunyai keahlian tambahan sehingga dapat mengajar dengan lebih baik, bisa menambah penghasilan di waktu luang dengan keahlian yang dipelajari).
- b. Bagi Murid (Murid merasa cepat belajar sehingga tidak merasa bosan dan menambah kepercayaan dirinya karena sudah bisa belajar dan menguasainya dalam waktu singkat, hanya satu level sehingga biayanya lebih murah).
- c. Bagi Sekolah (sekolah menjadi lebih terkenal karena murid-muridnya mempunyai kemampuan untuk menguasai pelajaran lebih cepat dibandingkan dengan sekolah lain).

6. Strategi Tilawati.

³⁷ Ida Vera Sophya dan Saiful Majid , “*Strategi Baca Al-Qur'an*”, ELEMENTARY, 2 (Juli Desember, 2023), h 336.

Strategi Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs.H. Hasan Sadzili, Drs H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Strategi Tilawati memberikan jaminan kualitas bagi santrisantrinya, antara lain:³⁸

- a. Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil. 14
- b. Santri mampu membenarkan bacaan Al-Qur'an yang salah.
- c. Ketuntasan belajar santri secara individu 70 % dan secara kelompok 80%.

Prinsip-prinsip pembelajaran Tilawati :

- a. Disampaikan dengan praktis.
- b. Menggunakan lagu Rost.
- c. Menggunakan pendekatan klasikal dan individu secara seimbang.

7. Dirosa (Dirasah Orang Dewasa)

Dirosa merupakan sistem pembinaan islam berkelanjutan yang diawali dengan belajar baca Al-Qur'an. Panduan Baca Al-Qur'an pada Dirosa disusun tahun 2006 yang dikembangkan Wahdah Islamiyah Gowa. Panduan ini khusus orang dewasa dengan sistem klasikal 20 kali pertemuan. Buku panduan ini lahir dari sebuah proses yang panjang, dari sebuah perjalanan pengajaran Al-Qur'an di kalangan ibu-ibu yang dialami sendiri oleh Pencetus dan Penulis buku ini. Telah terjadi proses pencarian format yang terbaik pada pengajaran Al-

³⁸ Ida Vera Sophya dan Saiful Majid , “*Strategi Baca Al-Qur'an*”, ELEMENTARY, 2 (Juli Desember, 2023), h 340

Qur'an di kalangan ibu-ibu selama kurang lebih 15 tahun dengan berganti-ganti strategi. Dan akhirnya ditemukanlah satu format yang sementara dianggap paling ideal, paling baik dan efektif yaitu memadukan pembelajaran baca Al-Qur'an dengan pengenalan dasardasar keislaman. Buku panduan belajar baca Al-Qur'annya disusun tahun 2006. Sedangkan buku-buku penunjangnya juga yang dipakai pada santri TK-TP Al-Qur'an. Panduan Dirosa sudah mulai berkembang di daerah-daerah, baik Sulawesi, Kalimantan maupun 15 beberapa daerah kepulauan Maluku; yang dibawa oleh para da'i. Secara garis besar strategi pengajarannya adalah Baca-Tunjuk-Simak-Ulang, yaitu Pembina membacakan, peserta menunjuk tulisan, mendengarkan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan tadi. Tehnik ini dilakukan bukan hanya bagi bacaan pembina, tetapi juga bacaan dari sesama peserta. Semakin banyak mendengar dan mengulang, semakin besar kemungkinan untuk bisa baca Al-Qur'an lebih cepat.³⁹

8. Strategi Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an, untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar, dan tidak terputus-putus disesuaikan dengan kaidah makhorijul huruf.⁴⁰ Metode Yanbu'a

³⁹ Ida Vera Sophya dan Saiful Majid, "*Strategi Baca Al-Qur'an*", ELEMENTARY, 2 (Juli Desember, 2023), h 341

⁴⁰ Ulin Nuha Arnawi, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Bimbingan Cara Mengajar* (Kudus: Pondok Tahfiduh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004), h. 1.

adalah sarana untuk belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an dengan sistematis dan praktiknya mudah untuk difahami oleh masyarakat.⁴¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Metode Yanbu'a adalah suatu metode membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an dengan menekankan pada bacaan makhorijul huruf. Prinsip dasar Metode Yanbu'a yang dipegang oleh anak adalah:

- a. CBSA+M: Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri. Dalam metode ini, santri dituntut untuk menjadi aktif, fokus, dan bertanggung jawab terhadap bacaan Al-Qur'an mereka sendiri. Ustadz dan ustadzah hanya berperan sebagai pembimbing, evaluator, dan motivator.
- b. LCTB: Lancar, Cepat, Tepat, dan Benar. Lancar berarti bacaan Al-Qur'an tidak diulang-ulang. Cepat berarti bacaan Al-Qur'an tidak terputus-putus atau dieja. Tepat berarti bacaan harus dilafalkan dengan benar dan dapat membedakan antara satu bacaan dengan yang lainnya. Sedangkan Benar berarti tidak ada kesalahan dalam hukum bacaan.⁴²

⁴¹ Singgih. Kuswardono, Zuh.aira, "Pengembangan Karakter Masyarakat Melalui Penuntasan Buta Aksara Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a" Vol.18, No. 2 (Desember 2014): h. 116.

⁴² Sarifudin, Agus dan Nana Ernawati. "Pengaruh. Penggunaan Metode Yanbu'a terh.adap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren AlBadar Kecamatan Pamijah.an Bogor". *Jurnal Pendidikan Islam*, (Agustus, 2023), h. 195

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin di Desa Rimbo Recap Kecamatan Curup Selatan.

1. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin

Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin terletak di Desa Rimbo Recap Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong. Awal mula pengajian di dirikan karena antusias para masyarakat khususnya para laki-laki yang ingin memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan ustadz yang bersedia mengajarkan bacaan Al-Qur'an serta mengajarkan ilmu agama seperti materi fiqih, hapalan surah pendek, dan bacaan istighosah di setiap malam jum'at dan membaca Al-Qur'an setiap malam selasa. Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin ini berdiri sejak tahun 2021 yang dipimpin langsung oleh Ustadz Wawan Kurniawan dari Desa Rimbo Recap dengan jadwal mengajar sebanyak 1 kali dalam seminggu. Jumlah keseluruhan yang bertahan di jamaah Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin yaitu 13 orang. Yang awalnya jamaah yang mengikuti hingga 36 orang, tidak hanya warga Desa Rimbo Recap saja tetapi ada juga warga Desa Talang Benih dan warga Talang Rimbo. Ustadz Wawan Kurniawan yang memimpin langsung pengajian ini selama 2 tahun 9 bulan. Awal mula tempat yang di gunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an juga bukan di masjid atau

musollah, tetapi di saung milik pak Amin arya dusun 3 Desa Rimbo Recap tempat salah satu jamaah pengajian. Tetapi sekarang tempat yang di gunakan untuk pengajian maupun kegiatan lain di Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin ini di Masjid At-Taqwa Desa Rimbo Recap maupun di Musholah Nurul Islamiah di Desa Rimbo Recap Dan sekarang alhamdulillah ada orang yang mewakafkan sebagian hartanya untuk tempat pengajian ini berlangsung yang bertempat di desa talang benih, sekarang lagi proses pembangunan dari donatur sekitar 50% selesai.¹

2. Visi dan Misi Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin di Desa Rimbo Recap Kecamatan Curup Selatan.

a. Visi Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin

Visi Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin yaitu
 “Mencerdaskan para Bapak-bapak agar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan membina generasi yang berakhlakul karimah”

b. Misi Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin

Adapun misi dari Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin yaitu :

1. Menanamkan dasar keislaman di dalam diri.
2. Meningkatkan pemahaman jama'ah tentang Al-Qur'an dan hapalan surah pendek untuk imam solat.
3. Meningkatkan perbaikan tingkah laku.

¹ Ajad Sahudin, *Wawancara* pada tanggal 23 November 2023.

4. Meningkatkan keagamaan dengan melaksanakan istighosah bersama setiap malam jum'at.
5. Mengedepankan rasa persatuan dan kesatuan serta persaudaraan sesama umat islam (ukhuwah islamiyah).

Majelis Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin di bentuk untuk menjadi wadah kekeluargaan yang dihimpun guna mempererat tali silaturahmi antar sesama jamaah Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin serta sesama muslim lainnya, juga untuk memurnikan ajaran tauhid serta membina akhlak yang baik dan imam solat dalam keluarga yang diterangkan oleh Allah SWT serta Nabi Muhammad SAW di dalam Al-Qur'an dan hadist sehingga mereka tidak mudah tergoyahkan oleh tradisi-tradisi yang menyesatkan.

3. Struktur Organisasi Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin di Desa Rimbo Recap Kecamatan Curup Selatan.

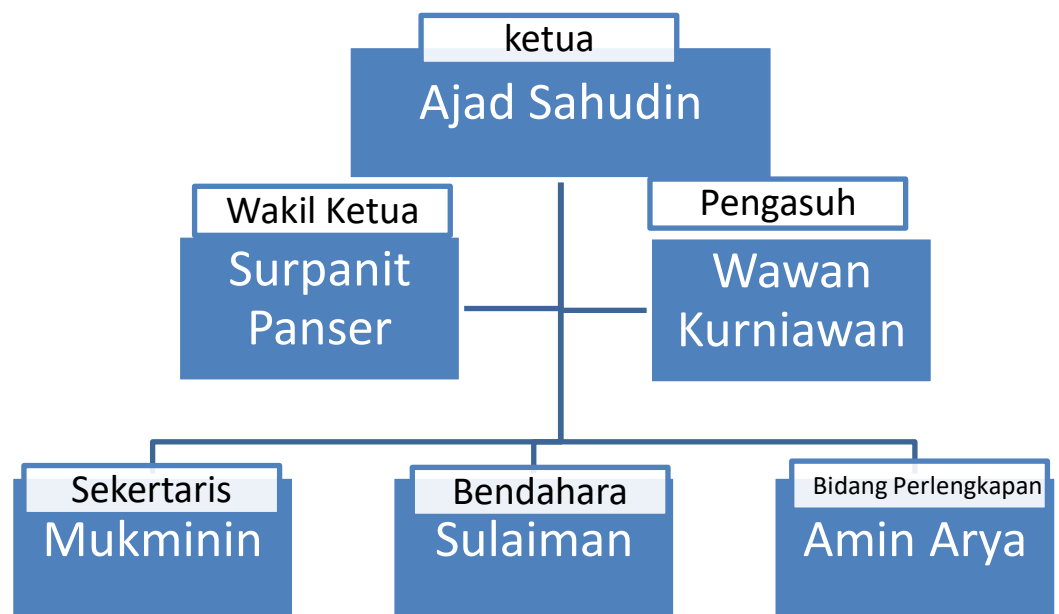
Struktur organisasi sangat penting dan sangat berperan demi suksesnya kegiatan-kegiatan pada suatu lembaga, baik itu lembaga pengajian, maupun lembaga formal. hal ini agar suatu kegiatan dengan kegiatan yang lainnya lebih terarah dan tidak saling berbenturan. Selain itu, struktur organisasi juga di perlukan agar terjadinya pembagian tugas yang seimbang dan objektif yaitu memberikan tugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing anggotanya.

Struktur organisasi yang baik yaitu dengan menempatkan yang tepat dan memiliki kompetensi hal ini di lakukan agar semua kegiatan lebih terarah, teratur, dan terkontrol sehingga apabila terjadi persoalan dapat segera di selesaikan sedini mungkin.

Adapun struktur organisasi Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin Desa Rimbo Recap Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1

Struktur Organisasi Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin



4. Sarana dan Prasarana di Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin di Desa Rimbo Recap Kecamatan Curup Selatan.

Sesuai dengan observasi yang di lakukan penulis sarana dan prasarana yang dimiliki Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin menjadi

acuan mendasar yang dapat menjamin mutu dan kelancaran pelaksanaan bimbingan keagamaan.

Tabel 3.2

Sarana dan prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Meja panjang belajar jamaah	5
2.	Meja guru	1
3.	Papan tulis	1
4.	Jam dinding	1
5.	Tikar	4
6.	Buku yasin	10
7.	Alat kebersihan	1 paket

B. Profil ustadz Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin.

Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin memiliki satu pembimbing yaitu Ustadz Wawan kurniawan. Ia merangkap sebagai pengasuh sekaligus pembimbing jamaah. Beliau merupakan orang yang membimbing pengajian ini dari awal berdiri hingga sekarang .

Pembimbing senantiasa menerapkan prinsip keikhlasan sebagai dasar dalam melaksanakan tugas bimbingannya. Hal ini agar pembimbing melaksanakan tugas dengan penuh semangat meraih keridhaan Allah SWT dan meyakini bahwa Allah SWT akan memberikan balasan yang lebih baik dari apa yang dikerjakannya.

Pembimbing memberikan materi terlebih dahulu terhadap Majelis Taklim tentang penjelasan maupun cara baca dalam bacaan Al-Qur'an kemudian para jamaah mengulang serta menerapkan materi yang telah di sampaikan tetapi tetap dalam pengawasan ustadz. Cara ustadz mengajar yaitu menggunakan sistem Tadarus Al-Qur'an yaitu dengan cara membaca secara bergantian dan acak kemudian yang lain menyimak serta mengoreksi bacaan Al-Qur'an yang di bacakan oleh salah satu jamaah. Ustadz juga menggunakan metode iqra di karenakan jamaah yang belum mengetahui huruf dan memahami harakat dalam Al-Qur'an dan syukurnya ada bnyak perubahan yang di alami jamaah yang konsisten dalam menghadiri pengajian ini dalam penggunaan sistem dan metode yang telah di tentukan. Setelah pembelajaran Al-Qur'an para jamaah juga melakukan kegiatan lain salah satu kegiatan-kegiatan yang mengacu pada ajaran untuk rohani dan akhlak yaitu hapalan surah pendek, pembelajaran fiqh, ataupun istighosah.²

C. Jamaah Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin

Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin memiliki jamaah yang berjumlah 13 orang sebagai berikut :

Anggota	Usia
1. Ajad Sahudin	48 tahun
2. Sulaiman	54 tahun
3. Amin Arya	53 tahun
4. Yatiman	73 tahun
5. Panit Panser	54 tahun
6. Syafrizal	41 tahun
7. Ruhayat	57 tahun

² Wawan Kurniawan, *Wawancara* pada tanggal 20 November 2023 pukul 14.00 WIB

8. Dadan Hidayat	37 tahun
9. Lemo	52 tahun
10. Arofa Gusnandar	33 tahun
11. Sugiarto	42 tahun
12. Edi Burok	60 tahun
13. Aji Khoiruddin	30 tahun

semua jamaah nya laki-laki. Mereka rata-rata mengikuti bimbingan atas dorongan dirinya sendiri, dan ada juga karena ajakan orang lain atau tetangga, mengingat masih jauhnya dari nilai-nilai agama. Disamping itu, ingin menambah pengetahuannya terhadap agama sehingga tertanam keimanan yang semakin kuat tanpa tergoyahkan oleh zaman.³

Latar belakang pendidikan para Jamaah Majelis Taklim Al-Hikmah hanya lulusan SD dan paling tinggi hanya lulusan SMA. Pekerjaan jamaah mayoritas hanyalah seorang petani dan pedagang . Pada dasarnya jamaah merupakan orang yang tidak bodoh dalam segi agamanya, akan tetapi mereka perlu diluruskan pemahamannya terhadap agama dan perlu dibimbing agar mendapatkan pengetahuan tentang keagamaan. Hal ini dikarenakan ketika pada masa kecilnya tidak diajarkan atau dibimbing mengenai pengetahuan keagamaan Islam, sehingga pada masa sekarang mereka merasa rugi dan menyesal karena tidak belajar tentang pengetahuan keagamaan.⁴

Jamaah juga mengadakan kegiatan rutin pada setiap malam jum'at yaitu istighosah di masjid bersama jamaah Majelis Taklim Tanbihul

³ Ajad Sahudin, *Wawancara* pada tanggal 23 November 2023 pukul 14.20 WIB

⁴Ajad Sahudin, *Wawancara* pada tanggal 23 November 2023 pukul 14.20 WIB

Ghofilin serta para ibu-ibu dan masyarakat lain agar menambah keimanan terhadap Allah SWT. Yang di pimpin oleh Ustadz Wawan Kurniawan.

Jamaah mengikuti bimbingan di Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta ilmu-ilmu fiqh yang di ajarkan oleh Ustadz Wawan Kurniawan agar di terapkan di kehidupan sehari-hari sebagai amalan oleh jamaah, serta mendorong agar para penerus yaitu anak cucunya mau untuk belajar membaca Al-Qur'an maupun mempelajari ilmu agama. Agar terus melahirkan generasi-generasi yang berakhlakul karimah dihadapan Allah dan mendapatkan nikmat serta ampunan dari Allah SWT ketika tunduk atau ibadah kepada Allah SWT.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan). Paparan tersebut diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada jamaah Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin”.

Penelitian ini dilakukan semaksimal mungkin supaya mendapatkan data secara langsung dari sumber di Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin Desa Rimbo Recap , yang penulis pilih sebagai lokasi penelitian, guna melaksanakan penelitian lapangan dengan tujuan untuk mencari data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian . dalam hal ini peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi . maka dapat dipaparkan data sebagai berikut :

1. Strategi ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin di Desa Rimbo Recap.
2. Kendala-kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin di Desa Rimbo Recap.

a. Hasil Wawancara

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, wawancara (interview), maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan hasil penelitian tentang peningkatan

kemampuan membaca Al-Qur'an pada Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin di Desa Rimbo Recap. Adapun data-data yang dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah, yaitu : 1) bagaimana strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin di Desa Rimbo Recap? 2) apasaja kendala-kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin di Desa Rimbo Recap?

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menjabarkannya menjadi dua bagian berdasarkan urutan permasalahannya, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin di Desa Rimbo Recap.

Dalam perencanaanya ustadz sudah menggunakan bacaan tadarus Al-Qur'an dalam pembelajaran Al-Qur'an yang di terapkan di Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin ini untuk meningkatkan hasil bacaan jamaah dalam membaca Al-Qur'an. Ternyata keadaan jamaah menggunakan bacaan tadarus tersebut kurang efektif sesuai dengan wawancara oleh pengajar/ustadz Wawan Kurniawan di rumah kediaman beliau, mengatakan bahwa :

“Ketika saya menggunakan bacaan tadarus yang di terapkan kepada jamaah yang bertujuan untuk memaksimalkan bacaan Al-Qur’an, agar jamaah bisa mengoreksi sendiri bacaan yang salah dengan cara menyimak bacaan teman yang di tunjuk secara acak oleh saya, siap tidak siap mereka harus siap membaca Al-Qur’an tujuan saya meminimalisir jamaah agar tetap menyimak tanpa ngobrol selama proses belajar Al-Qur’an berlangsung. Tetapi penerapan ilmu tajwid yang saya sampaikan sebelum pelaksanaan pembelajaran di mulai, ternyata masih ada jamaah yang belum menguasai makhrajul huruf dan penguasaan ilmu tajwid yang saya berikan. Maka dari itu saya menambahkan strategi iqra dalam pembelajaran Al-Qur’an guna mendapatkan hasil yang di inginkan dalam peningkatan bacaan Al-Qur’an dan alhamdulillah mendapatkan hasil yang cukup memuaskan karena terdapat perubahan dalam bacaan Al-Qur’an walaupun masih butuh proses penyempurnaan bacaan dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi bacaan Al-Qur’an jamaah salah yaitu gigi yang sudah copot, jadi pengucapan huruf tidak sempurna dan keadaan fisik yang lelah karena bekerja pada siang harinya sehingga menurunkan konsentrasi saat belajar.¹

Jadi strategi yang di lakukan ustadz adalah dengan menggunakan bacaan tadarus yang bertujuan untuk memfokuskan para jamaah agar menambah ilmu dari kesalahan bacaan jamaah yang lain dan strategi *iqra* merupakan strategi yang paling mudah di pahami oleh semua kalangan, termasuk jamaah dalam belajar Al-Qur’an.

Selain menggunakan bacaan tadarus ustadz juga menggunakan strategi lain yaitu penggunaan strategi *iqra*. Karena dalam mengajar pendidik harus mempunyai sifat kreatifitas, karena berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar dapat di sebabkan salah dalam cara mengajar. Penggunaan strategi yang tepat akan menghasilkan pembelajaran yang lebih baik. Selain itu banyak strategi yang di gunakan dalam pembelajran Al-Qur’an semua strategi itu bertujuan agar jamaah

¹ Wawan Kurniawan, *Wawancara* pada tanggal 23 November 2023 pukul 14.20 WIB

dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an serta mampu mengamalkannya. Namun jika penggunaan strategi kurang tepat maka hasil yang didapat dalam pembelajaran yang kurang baik. Bahwasanya seorang ustadz memiliki beberapa strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan jamaah dalam membaca Al-Qur'an. Maka di harapkan agar pendidik tetap mempertahankan berbagai macam strategi yang telah digunakan sebelumnya. Karena strategi tersebut telah memberikan dampak positif terhadap kemampuan jamaah dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam pengajarannya ustadz mengutamakan kejelasan maupun ketepatan dalam membaca Al-Qur'an para jamaah , mulai dari makhrjul huruf maupun ilmu tajwid oleh para jamaah Majelis Taklim tanbihul Ghofilin, sesuai dengan pernyataan beliau tentang strategi ustadz dalam meningkatkan kejelasan, ketepatan, panjang pendek maupun kebenaran membaca Al-Qur'an para jamaah, beliau berkata :

“Pelaksanaan pembelajaran di awali dengan membaca doa maupun solawat kepada Nabi Muhammad SAW. Setelah membaca doa-doa sebelum memulai pembelajaran, saya awali dengan penjelasan beberapa hukum tajwid yang harus di pahami oleh para jamaah dengan membuka pertanyaan setelah saya menjelaskan materi, agar para jamaah memahami lebih dalam apa yang saya sampaikan. Kemudian para jamaah membuka Al-Qur'an sesuai dengan batas terahir pembelajaran minggu lalu. Setelah itu saya tunjuk jamaah yang kiranya dia bisa membaca Al-Qur'an dengan baik agar para jamaah yang belum bisa membaca atau belum memahami materi yang saya sampaikan dapat menerapkan dalam membaca Al-Qur'an . secara acak saya lakukan kepada jamaah-jamaah lain agar mereka semua lebih siap dan serius dalam pembelajaran dan menghindari para jamaah mengobrol pada saat pembelajaran berlangsung. Ketika jamaah salah dalam bacaan atau salah menyebutkan huruf, saya mengulangi dan mempertegas bunyi yang sebenarnya. Jadi jamaah lain dapat mempraktikannya. Dalam meningkatkan ketepatan membaca Al-Qur'an para jamaah, saya mengulangi bacaan dan di prakrikan bersama-sama agar kesalahan yang sama tidak terulang oleh jamaah lain. Sedangkan saya

mengajarkan panjang pendek dengan menjelaskan hukum ilmu tajwid sebelum pembelajaran di mulai atau sedang berlangsungnya pembelajaran agar dapat lebih di ingat dan di praktikkan oleh para jamaah. Sedangkan meningkatkan kemampuan kebenaran dalam ucapan atau bunyi yaitu dengan cara mengulang-ulag bacaan yang salah hingga jamaah bisa atau mendekati bunyi yang sesungguhnya. Setelah itu saya juga menerapkan hapalan bacaan sholat dan hapalan surah pendek guna ketika mereka di tunjuk jadi imam di masjid maupun di rumah, insya allah para jamaah sudah siap.”²

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang di sampaikan oleh Bapak Ajad Sahudin selaku ketua di Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin , mengatakan bahwa :

“Iya, pengajaran yang di lakukan oleh ustadz Wawan kurniawan menurut saya sangat jelas dan sangat membantu sekali dalam hal mengingat karena ketika kita salah dalam bacaan Al-Qur’an beliau langsung mengoreksi dan mempertegas bacaan sehingga mudah di pahami dan mudah untuk di ingat. Saya mulai ada perubahan dalam membaca Al-Qur’an selama kurang lebih 3-4 bulan pembelajaran. Agak lama karena jadwal pengajian yang di lakukan 1 kali dalam seminggu. Dan berkat pengajaran beliau saya sudah di izinkan atau mendapat restu dari beliau untuk mengajar ngaji anak-anak di sekitar rumah saya”.³

Selain itu di sampaikan juga oleh Bapak Sarpanit Panser selaku jamaah Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin, mengatakan bahwa:

“Iya, Sangat jelas dan mudah di pahami oleh saya, ada perubahan dalam bacaan dan tajwid yang saya rasakan setelah mengikuti pengajian di Majelis Taklim tersebut selama 6 bulan karena saya jarang hadir dikarenakan faktor fisik yang lelah setelah seharian bekerja sebagai kuli bangunan, tapi saya tetap bersyukur sekarang telah ada perubahan dalam bacaan Al-Qur’an”.⁴

Disampaikan juga dengan Bapak Sulaiman selaku jamaah Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin, mengatakan bahwa:

“Iya , penjelasan cukup jelas dan mendetail. Karena saya konsisten dalam mengikuti pengajian tersebut menghasilkan perubahan yang baik

² Wawan Kurniawan, *Wawancara* pada tanggal 23 November 2023 pukul 14.20 WIB

³ Ajad Sahudin, *Wawancara* pada tanggal 23 November 2023 pukul 14.20 WIB

⁴ Sarpanit Panser, *Wawancara* pada tanggal 23 November 2023 pukul 17.00 WIB

terhadap bacaan Al-Qur'an maupun hapalan surah pendek, yang saya gunakan untuk menjadi imam shalat di rumah dan dapat mengajarkan cucu saya mengaji ketika main di rumah".⁵

Selain itu disampaikan juga dengan Bapak Yatiman selaku jamaah

Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin, mengatakan bahwa :

"Iya, Mudah di pahami dalam penjelasan ilmu tajwid dan dalam mempraktekkan saat pembelajaran berlangsung . kesulitan saya dalam mengaji yaitu gigi yang sudah lepas sehingga saya kesulitan dalam menyebutkan huruf maupun tajwid dalam membaca Al-Qur'an."⁶

Selain itu di sampaikan juga dengan Bapak Safrizal selaku jamaah

Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin, menyatakan bahwa :

"Iya, penjelasan yang di sampaikan dan penggunaan strategi ustadz Wawan membantu saya cepat memahami dalam mempraktekkan bacaan Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid. Walaupun tak semuanya saya paham, tapi saya sering mengingat bacaan yang sesungguhnya sesuai ilmu tajwid, padahal saya tidak tau kelompok hukum ilmu tajwidnya. Dan juga saya sudah di tunjuk menjadi marbot masjid. Bahkan terkadang disuruh jadi imam dalam solat berjamaah."⁷

Hal serupa disampaikan dengan Bapak Amin Arya selaku jamaah

Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin, mengatakan bahwa :

"Iya, saya memiliki perubahan dalam membaca Al-Qur'an walaupun dengan waktu yang cukup lama yaitu 6 bulan karena saya rasa pertemuan yang diadakan 1 minggu sekali membuat saya mudah lupa dengan materi yang di pelajari, mungkin karena faktor usia".⁸

Dalam hal ini ustadz sudah semaksimal mungkin melakukan upaya agar para jamaah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, walaupun kenyataannya para jamaah masih ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai ilmu tajwid. sesuai dengan

⁵ Sulaiman, *Wawancara* pada tanggal 23 November 2023 pukul 17.20 WIB

⁶ Yatiman, *Wawancara* pada tanggal 16 Desember 2023 pukul 14.20 WIB

⁷ Safrizal, *Wawancara* pada tanggal 16 Desember 2023 pukul 17.30 WIB

⁸ Amin, *Wawancara* pada tanggal 17 Desember 2023 pukul 16.30 WIB.

pernyataan ustadz Wawan Kurniawan tentang apakah semua jamaah Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin ini sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai hukum tajwid?, beliau berkata :

“Belum semua bisa dan mahir dalam bacaan Al-Qur'an, mungkin perkiraan saya seluruh dari jamaah sudah 75% bisa dan sisanya masih dalam proses belajar”.⁹

Untuk lebih menunjang kegiatan belajar mengajar ustadz juga mengadakan kegiatan istighosah yang di lakukan satu minggu satu kali yaitu pada malam jum'at di Masjid At-Taqwa Desa Rimbo Recap dan pembelajaran fiqh yang dilakukan pada setiap malam minggu di Musholah Nurul Islamiah Desa Rimbo Recap. Sesuai dengan wawancara dengan Ustadz Wawan Kurniawan yang menyatakan bahwa :

“Setelah terlihat perubahan dalam bacaan Al-Qur'an oleh jamaah, saya berinisiatif dalam membuat kegiatan baru guna sebagai bahan praktik yang di lakukan oleh jamaah dalam pembacaan Al-Qur'an yaitu kegiatan istighosah di Masjid setiap malam jum'at dan di selingi dengan materi fiqh pada malam minggu di musholah”¹⁰

Hal ini senada dengan pernyataan dari ketua Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin Bapak Ajad Sahudin yang mengatakan bahwa :

“Selain kegiatan mengaji di Majelis Taklim ini, kami juga mengadakan kegiatan seperti istighosah dan materi fiqh setiap malam jum'at bukan hanya jamaah yang mengikuti kegiatan ini tetapi juga dihadiri oleh masyarakat setempat”.¹¹

Selain itu di sampaikan juga dengan salah satu jamah Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin Bapak Surpanit Panser, mengatakan bahwa :

⁹ Wawan Kurniawan, *Wawancara* pada tanggal 11 Desember 2023 pukul 14.00 WIB.

¹⁰ Wawan Kurniawan, *Wawancara* pada tanggal 11 Desember 2023 pukul 14.00 WIB.

¹¹ Ajad Sahudin, *Wawancara* pada tanggal 15 Desember 2023 pukul 16.00 WIB.

“Ada kegiatan lain selain mengaji, yaitu istighosah pada malam jum’at dan pembahasan materi fiqh pada malam minggu”.¹²

Disampaikan juga oleh Bapak Sulaiman selaku bendahara di Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin, mengatakan bahwa :

“Sekarang bukan hanya ngaji tapi ada juga kegiatan istighosahan di masjid dan materi fiqh di musholah”.¹³

Hal serupa di sampaikan juga oleh Bapak Yatiman selaku jamaah Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin, mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah sekarang di tambah dengan kegiatan istighosah setiap malam jum’at dan materi fiqh pada malam minggu yang berdampak positif bagi jamaah dan masyarakat sekitar”.¹⁴

Di sampaikan juga oleh Bapak Safrizal selaku jamaah Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin, mengatakan bahwa:

“Selain ngaji, kita juga melakukan kegiatan di malam jum’at yaitu istighosah bersama dan materi fiqh di malam minggu di musholah”.¹⁵

Selain itu juga disampaikan oleh Bapak Amin Arya selaku jamaah Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin, mengatakan bahwa :

“Iya, kegiatan nya yaitu istighosah dan juga materi fiqh. Pada malam jum’at dan malam minggu”.¹⁶

Jadi dapat di simpulkan bahwa kegiatan menunjang keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur’an bukan hanya penggunaan strategi dan bervariasi dalam bacaan, melainkan kegiatan keagamaan seperti

¹² Sarpanit Panser, *Wawancara* pada tanggal 15 Desember 2023 pukul 17.00 WIB.

¹³ Sukaiman, *Wawancara* pada tanggal 16 Desember 2023 pukul 17.00 WIB.

¹⁴ Yatiman, *Wawancara* pada tanggal 16 Desember 2023 pukul 14.00.

¹⁵ Safrizal, *Wawancara* pada tanggal 16 Desember 2023 pukul 17.30 WIB.

¹⁶ Amin Arya, *Wawancara* pada tanggal 17 Desember 2023 pukul 16.30 WIB.

Istoghosah juga dapat menjadi bahan praktik kelancaran dalam bacaan Al-Qur'an, dan juga kesiapan para jamaah dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an seperti faktor fisik dan mempraktekkan secara mandiri di rumah agar selalu di ingat .

2. Kendala-Kendala Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin di Desa Rimbo Recap.

Dalam sebuah pencapaian atau tujuan, maka terdapat kendala-kendala yang di hadapi ustadz dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin yaitu adanya kegiatan ustadz yang bentrok dengan jadwal pengajian yang mengakibatkan pembelajaran dengan menggunakan sistem MLM (Multi level mengaji) yaitu dimana ketika jamaah sudah memenuhi standart pembelajaran yang sudah di tentukan maka diwajibkan untuk mengajarkan ilmu yang di peroleh sebagai bentuk pengalaman ilmu. Dan kurang mampunya jamaah dalam memahami ilmu Tajwid dengan baik, seperti terlupanya pengucapan tasydid, tidak dapat membaca sesuai panjang pendek dengan mad asli, serta tidak memahami dengan baik dalam menyebutkan makharijul huruf.

Kemudian kendala-kenala yang di hadapi oleh para jamaah yaitu faktor fisik yang kelelahan karena habis bekerja, mengakibatkan jamaah sering tidak hadir di pengajian dan kurangnya konsentrasi saat pembelajaran berlangsung. kemudian faktor gigi yang sudah lepas mengakibatkan pelafalan huruf dan ilmu tajwid yang kurang jelas terdengar sesungguhnya. Faktor lain yaitu pendengaran yang kurang

menjadikan kurang pemahaman karena tidak tau atau tidak terdengar jelas apa yang di sampaikan oleh ustadz. Kemudian faktor mata rabun, yang membuat kesulitan dalam membaca Al-Qur'an bahkan ada jamaah yang terkadang lupa untuk membawa kacamata yang mengakibatkan pembahasan materi tidak efektif. Juga faktor daya ingat yang rendah di karenakan faktor usia dan penyakit yang menimpa para jamaah. hal ini sangat wajar di karenakan usia para jamaah di Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin ini rata-rata dari usia 30 tahun hingga 73 tahun. Sesuai dengan wawancara yang di lakukan dengan ustadz Wawan Kurniawan, menyampaikan bahwa :

“Soal kendala ya banyak. Kendala dari saya sendiri pertama sering tidak hadir dalam pengajian karena saya ada kegiatan lain yaitu mengisi ceramah di masjid-masjid maupun di acara-acara seperti acara pernikahan, syukuran aqiqah dan lain-lain yang menyebabkan saya tidak hadir dan pengajian tetap di laksanakan walaupun yang mengajar adalah para jamaah itu sendiri yang menurut saya sudah bisa mengajarkan teman yang lain. Kedua para jamaah yang tidak memahami penjelasan dari saya seperti tidak memahami tajwid dengan baik, pengucapan makhrajul huruf tidak tepat, dan lain-lain. Kemudian jamaah yang ikut pengajian ini para Bapak-bapak tentunya pencari nafkah bagi keluarga, rata-rata para jamaah ini kerjanya sebagai petani, kuli bangunan ada juga pedagang jadi pekerjaan mereka memerlukan kekuatan fisik hingga energi mereka habis untuk bekerja, mengakibatkan jarang nya hadir di pengajian walaupun pengajian ini jadwalnya 1 minggu 1 kali, walaupun hadir pun merka suka tidak konsentrasi dalam belajar karena efek capek. Kemudian kendala selanjutnya yaitu gigi yang banyak lepas, jadi mengucapkan beberapa huruf sesungguhnya sulit untuk dibenaran dan bacaan tajwid pun suka meleset. Selanjutnya karena mata yang rabun, para jamaah lupa membawa kacamata sehingga mereka hanya mengandalkan pendengaran tanpa melihat contoh terkadang ketika melihat contoh merkapun tidak paham. Ada juga yang karena sakit jadi ingatannya tidak sempurna dalam materi baca Al-Qur'an. Ada juga jamaah yang mudah lupa, padahal sudah di jelaskan materi tersebut tapi lupa mempraktekkan di bacaan Al-Qur'an.

Karena seperti pepatah mengatakan belajar di masa tua bagaikan menulis di atas air”.¹⁷

Hal tersebut juga di sampaikan dengan Bapak Ajad Sahudin selaku ketua di Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin, mengatakan bahwa :

“Kendala saya dalam belajar mengajar yaitu sering tidak hadir. Karena saya kerja sebagai kuli bangunan kadang capek dan perlu istirahat di rumah. Tetapi ketika kegiatan istighosah saya sempatkan hadir karena sebagai pendekatan diri kepada Allah SWT dan jiwa merasa tenang dengan bersolawatan. Setelah kegiatan berakhir saya konsultasi kepada ustadz tentang pengajian yang sudah saya lewatkan.”¹⁸

Selain itu juga di sampaikan dengan Bapak Sarpanit Panser selaku jamaah Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin, mengatakan bahwa :

“Kendala saya yaitu jarang hadir dalam kegiatan pembelajaran dan saya tidak fokus selama proses pembelajaran karena saya bekerja dari pagi sampai sore dan malamnya saya kelelahan”.¹⁹

Disampaikan juga oleh Bapak Sulaiman selaku bendahara Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin, mengatakan bahwa :

“Saya terkendala dengan kehadiran dan ingatan yang berkurang faktor umur karena saya seorang pedagang sayuran di pasar, jadi saya harus tidur lebih cepat karena saya berjualan subuh di pasar.”²⁰

Selain itu di sampaikan juga dengan Bapak Yatiman selaku jamaah Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin, mengatakan bahwa :

“Kendala saya saat belajar mengajar adalah sering tidak hadir dan gigi saya yang tidak utuh lagi. Karena saya seorang petani yang sering kelelahan dalam bekerja kemudian di tambah faktor usia yang tidak muda lagi jadi harus banyak beristirahat di tambah gigi saya yang habis karena efek suka makan permen untuk pengganti rokok juga pendengaran yang kurang baik.”²¹

¹⁷ Wawan Kurniawan, *Wawancara* pada tanggal 11 Desember 2023 pukul 14.00 WIB.

¹⁸ Ajad Sahudin, *Wawancara* pada tanggal 15 Desember 2023 pukul 16.00 WIB.

¹⁹ Sarpanit Panser, *Wawancara* pada tanggal 15 Desember 2023 pukul 17.00 WIB.

²⁰ Sulaiman, *Wawancara* pada tanggal 16 Desember 2023 pukul 17.00 WIB.

²¹ Yatiman, *Wawancara* pada tanggal 16 Desember 2023 pukul 14.00.

Selain itu disampaikan juga dengan Bapak Safrizal selaku jamaah Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin, mengatakan bahwa :

“Kendala dalam belajar mengajar yaitu faktor kehadiran karena saya bekerja bangunan jadi saya memerlukan istirahat setelah seharian bekerja”.²²

Selain itu di sampaikan dengan Bapak Amin Arya selaku jamaah Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin, mengatakan bahwa :

“Kendala saya yaitu sering lupa materi yang telah di sampaikan mungkin karena efek sakit diabetes yang saya alami. Kemudian faktor fisik saya yang tidak sehat seperti anak muda membuat saya jarang hadir”.²³

Dari pemaparan di atas dapat di simpulkan bahwa faktor fisik setelah habis bekerja yang sangat mempengaruhi kehadiran para orang dewasa dan lansia di Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin. Dan faktor lain seperti gigi yang sudah banyak yang lepas, faktor kurangnya pendengaran, dan faktor penyakit juga menjadi kendala oleh jamaah Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin.

b. Hasil Pengamatan

1. Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin di Desa Rimbo Recap.

Pada tanggal 18 Desember 2023 pukul 19.00 WIB, peneliti melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an terhadap Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin yang terletak di saung Bapak Amin di

²² Safrizal, *Wawancara* pada tanggal 16 Desember 2023 pukul 17.30 WIB.

²³ Amin Arya, *Wawancara* pada tanggal 17 Desember 2023 pukul 16.30 WIB.

dusun 3 Desa Rimbo Recap dan diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut:

Setelah peneliti amati mengenai strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin di Desa Rimbo Recap, bahwasanya ustadz sudah menggunakan bacaan tadarus dan strategi *iqra* saat pembelajaran berlangsung. dalam proses pembelajara ustadz juga mengamati bacaan dan membenarkan bacaan para jamaah dengan baik dan benar dengan memberikan contoh bacaan dan mempertegas bunyi bacaan Al-Qur'an saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggabungkan bacaan tadarus dngan strategi *iqra*. Kemudian para jamaah yang salah dalam bacaan mengulang bacaan yang sudah di contohkan ustadz dengan secara perlahan dan tepat. Penggabungan strategi dan variasi ini merupakan cara yang di lakukan ustadz agar para jamaah belajar dengan membuahakan hasil tanpa sia sia. Penggunaan strategi yang sudah tepat untuk jamaah, Terlihat dari hasil wawancara yang di lakukan dengan para anggota jamaah Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin mereka mengatakan bahwa penjelasan dan strategi pengajaran yang digunakan ustadz Wawan Kurniawan sangat jelas dan mudah di pahami di karenakan sesuai dengan keadaan dan situasi dari para jamaah.

Para jamaah Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin ini juga mendapatkan perubahan menjadi lebih baik lagi dalam hal bacaan Al-Qur'an. Ada juga dari jamaah yang sudah di sarankan untuk mengajarkan

keluarga terdekat, bahkan orang lain yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Selain membaca Al-Qur'an ustadz juga meluangkan waktu untuk hafalan surah pendek maupun membenarkan bacaan Al-Qur'an para jamaah ketika pembelajaran selesai atau penutupan sebelum berdoa untuk pulang, oleh karena itu ada jamaah yang sudah dipercaya menjadi imam sholat berjamaah di masjid berkat ilmu ustadz dan kerjakeras jamaah dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an maupun hapalan surah pendek dalam Al-Qur'an.

2. Kendala-Kendala Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin di Desa Rimbo Recap.

Berdasarkan Observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti untuk kunjungan pertama pada tanggal 5 Mei 2023 dan kunjungan kedua 18 Desember 2023, ada beberapa kendala-kendala yang di hadapi Ustadz Wawan Kurniawan oleh para jamaah Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin.

Sesuai proses pengamatan peneliti menemukan adanya adanya kegiatan ustadz yang bentrok dengan jadwal pengajian yang mengakibatkan pembelajaran dengan menggunakan sistem MLM (Multi level mengaji) yaitu dimana ketika jamaah sudah memenuhi standart pembelajaran yang sudah di tentukan maka di wajibkan untuk mengajarkan ilmu yang di peroleh sebagai bentuk pengalaman ilmu. Dan kurang mampunya jamaah dalam memahami ilmu Tajwid dengan baik, seperti terlupanya pengucapan tasydid, tidak dapat membaca sesuai

panjang pendek dengan mad asli, serta tidak memahami dengan baik dalam menyebutkan makharijul huruf.

Sedangkan kendala-kendala jamaah Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin ini yaitu keadaan fisik, kehadiran, gigi yang lepas, pendengaran yang kurang, dan faktor lupa bahkan penyakit oleh para jamaah Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin sesuai dengan wawancara oleh ustadz yang bersangkutan maupun pengakuan oleh para jamaah pada saat wawancara.

Dengan adanya hal tersebut maka ustadz yang mengupayakan peningkatan dalam pegajian untuk para jamaah tersebut mendapatkan hasil yang kurang maksimal dan memakan waktu yang lama dalam proses belajar mengajar agar tercapainya perubahan yang baik.

B. Pembahasan

Melalui hasil temuan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan tentang peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap para jamaah majelis taklim Tanbihul Ghofilin, selanjutnya peneliti akan menganalisis hal-hal yang terkait dengan temuan tersebut sesuai dengan fakta yang ada di lapangan sebagai berikut :

1. Strategi Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin di Desa Rimbo Recap.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan bahwa dalam pembelajaran di Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin ini menggunakan bacaan tadarus dan strategi iqra dalam proses belajar mengajar dimana

terdapat peningkatan perubahan dalam membaca Al-Qur'an oleh para jamaah .

Sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Yusuf Hadi Miarso yang dikutip oleh Hamzah B. Uno dan Nurdin M. mengungkapkan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada jamaah melalui penggunaan prosedur yang tepat. Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan baik, jika kegiatan belajar mengajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar. Penentuan atau ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada hasilnya.²⁴ Jadi berdasarkan dengan penjelasan di atas bahwa pembelajara dengan menggunakan strategi yang tepat dapat menciptakan perubahan yang baik dan mendapatkan hasil yang maksimal. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti laksanakan maka penggunaan strategi yang di lakukan oleh ustadz Wawan Kurniawan sudah efektif dan benar sesuai dengan keadaan jamaah dan telah mendapatkan hasil dari perubahan yang baik dalam bacaan Al-Qur'an yang di dapatkan oleh para jamaah.

Dalam proses belajar, strategi mempunyai peranan yang sangat penting Dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran didefinisikan sebagai pengetahuan tentang perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran. Adapun strategi pembelajaran diartikan sebagai cara menyajikan materi kepada jamaah untuk mencapai tujuan pembelajaran

²⁴ Hamzah B. Uno dan Nurdin M., *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2012, h.173-174.

Al-Qur'an. Secara umum, menurut Husni Syekh Ustman, terdapat 3 (tiga) asas pokok yang harus diperhatikan guru dalam rangka mengajar bida ng studi apapun, yaitu:

- a. Pembelajaran dimulai dengan hal- hal yang telah dikenal santri hingga kepada hal-hal tidak diketahui sama sekali.
- b. Pembelajaran dimulai dari hal yang termudah hingga hal yang tersulit,
- c. Pembelajaran dimulai dari yang sederhana dan ringkas hingga hal-hal yang terperinci.²⁵

Seorang pengajar harus mampu melihat dan menilai keadaan dan karakter para jamaahnya, agar lebih mudah untuk memberikan pembelajaran. Selain itu, pengajar juga harus mengetahui bagaimana cara mengajari jamaah dengan strategi yang sesuai dengan kondisi jamaah Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Bahwa adanya penambahan strategi dalam pengajaran penggunaan strategi dan mendapatkan hasil yang baik, yang di peroleh dari penambahan strategi dalam pengajaran Al-Qur'an yang di lakukan oleh Ustadz Wawan Kurniawan.

Kemudian adanya kegiatan lain seperti istighosah pada setiap malam jum'at dan materi fiqh untuk menunjang keberhasilan dan

²⁵ H.R. Taufiqurrahman, *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, (Malang, IKAPIQ Malang, 2005),h. 41

motivasi para jamaah agar selalu belajar serta melakukan kebaikan-kebaikan di kehidupan sehari-hari dengan mengejar ridhonya Allah SWT.

Menurut Muhammad bin Abdul Wahab, istighosah adalah memohon kepada Allah dengan tujuan untuk menghilangkan kesusahan dan kesedihan supaya mendapatkan kebaikan.²⁶ Menurut Gus Arifin, istighosah adalah doa dipanjatkan dalam kondisi yang terdesak supaya tidak tenggelam dalam keterpurukan dan ketertindasan.²⁷ Dan menurut Sambas dalam bukunya, ia mengartikan bahwa istighosah adalah suatu permohonan atau doa yang dilaksanakan dalam kondisi terdesak, kesulitan, dan terpuruknya dengan harapan merupakan jalan keluarnya.²⁸ Sama halnya dengan Sambas, Ishomuddin Ma'sum menjelaskan bahwa istighosah adalah memohon kepada Allah dengan membaca zikir-zikir tertentu supaya mendapatkan potongan atas masalah hidup yang dihadapinya.²⁹

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa istighosah adalah permohonan yang ditunjukkan kepada Allah dengan membaca zikir dan doa-doa tertentu dengan harapan untuk menghilangkan suatu kesulitan dan kesusahan yang sedang dialaminya.

Istighosah di Majelis Taklim ini juga bertujuan agar parajamaah selalu mengingat Allah SWT, berpasrah dan berdoa kepada Allah SWT

²⁶ Muhammad ibn Abdul Wahab, *kitab al-tauhid* (T.tp. darul arabiyyah, 1969), h.33

²⁷ Gus Arifin, *doa-doa lengkap istighosah* , (Jakarta : alex media komputindo, 2010)
h.155

²⁸ Sanbas dan sukayyat, *Quantum doa* , (Jakarta : Mirzan, 2003) h.125

²⁹ Ishomuddin ma'sum, *sejarah keutamaan istigosah*, (Surabaya LTN pustaka, 2018)
h.7.

serta meningkatkan pemahaman yang sudah di pelajari dalam majelis dalam bacaan Al-Qur'an.

2. Kendala-Kendala dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin di Desa Rimbo Recap.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan peneliti, bahwa kendala-kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin di Desa Rimbo Recap yaitu faktor fisik yang dimiliki oleh para jamaah lansia seperti sering sakit sakitan yang kadang menyebabkan tidak bisa hadir, gigi yang sudah lepas, pendengaran yang kurang, mata rabun, dan daya ingat yang berkurang di karenakan faktor usia dan penyakit.

Dari faktor penghambat di atas, solusi yang para lansia lakukan untuk mengatasinya yaitu :

1. Memakai kaca mata plus (rabun dekat) sesuai angka kerabunan.³⁰
2. Memakai penerangan yang maksimal, seperti belajar di siang hari, menyalakan lampu, dan ada yang memakai senter.
3. Memakai Al-Qur'an dengan ukuran yang besar .
4. Mengucapkan huruf-huruf walau tak sempurna makhrajnya namun bisa dikatakan mendekati dengan bantuan kami sebagai pengarahan .

³⁰ Numberi, D. J. HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA DI POSYANDU LANSIA WIGUNA KARYA KEBONSARI KOTA SURABAYA.

5. Dan yang terakhir selalu semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an dan tak perlu malu dengan usia karna belajar Al-Qur'an adalah kewajiban seumur hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh dilapangan, serta analisis data yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil data penelitian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Apa strategi yang di lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin di Desa Rimbo Recap yaitu menyimak dan mengoreksi bacaan Al-Qur'an para jamaah, mengulang-ulang bacaan para jamaah dan memotivasi bacaan jamaah saat pengajian serta menggunakan bacaan tadarus Al-Qur'an dan strategi iqra, juga menggunakan bacaan tadarus Al-Qur'an, dalam pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan dalam meningkatkan hasil bacaan jamaah dalam membaca Al-Qur'an dan hasil yang didapatkan ternyata keadaan jamaah menggunakan tadarus tersebut kurang efektif alasannya adalah masih ada jamaah yang belum menguasai makhrajul huruf dan penguasaan ilmu tajwid yang di berikan. Maka dari itu solusi yang diberikan oleh Ustadz adalah penambahan strategi yaitu strategi *iqra* dalam pembelajaran Al-Qur'an guna mendapatkan hasil yang diinginkan dalam peningkatan bacaan Al-Qur'an dan sesuai penelitian strategi ini mendapatkan hasil yang cukup memuaskan karena terdapat perubahan dalam bacaan Al-Qur'an walaupun masih

butuh proses penyempurnaan. Beberapa orang yang mulai memiliki perubahan dalam bacaan Al-Qur'an, awalnya tidak mengetahui bacaan panjang pendek dan tajwid, sekarang para jamaah sudah bisa menerapkan panjang pendeknya bacaan Al-Qur'an dan beberapa tajwid yang sudah bisa beliau terapkan.

2. Kendala-kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin di Desa Rimbo Recap yaitu masih banyak juga yang belum bisa membaca Al-Qur'an di karenakan faktor usia dan faktor fisik, kemudian ustadz yang mengajar mencoba menambahkan strategi Iqra dalam mengajar Al-Qur'an yang di ajarkan agar lebih fokus dan terarah oleh para jamaah. adanya faktor fisik para jamaah berupa pendengaran, kondisi gigi, daya ingat, rabun mata, dan tidak konsistennya jamaah dalam mengikuti majelis. Kendala yang di hadapi dengan pengajar yaitu adanya kegiatan lain yang mengakibatkan ustadz tidak bisa hadir di karenakan bentroknya jadwal pengajian dengan kegiatan beliau di luar majelis. Kemudian kurangnya pemahaman para jamaah dalam bacaan Al-Qur'an.

B. Saran

1. Bagi Ustadz, perlu adanya pendamping guru seperti pelatihan untuk menunjang pembelajaran para jamaah agar menggunakan strategi-strategi yang terbaru dan efisien dengan para jamaah. Pembelajaran

Al-Qur'an 1 kali dalam seminggu itu terbilang kurang, karena tak semua jamaah dapat mengingat dengan baik materi yang telah di sampaikan seminggu yang lalu dan banyak juga jamaah yang belum memahami makhrjul huruf dalam bacaan Al-Qur'an maka akan kesulitan dalam meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.

2. Untuk jamaah, Kehadiran dan minat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an maka di usahakan selalu hadir dalam pengajian majelis agar mendapatkan hasil yang di inginkan, sering mengulang pembelajaran yang sudah di sampaikan di pengajian majelis agar dapat mengingat dengan baik dalam bacaan Al-Qur'an yang sudah di pelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Adibudin Al Halim dan Wida Nurul, Azizah. “*Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an melalui penegnanan huruf hijaiyah Menggunakan Metode Qo’idah Baghdadiyah Ma’a Juz’amma (Turunan) Di Kelas 1A MI Ma’arif NU 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015|2016*”, Jurnal Tawadhu, Vol.2, No.1 (2018)
- Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*. (Surabaya : Karya Abditama, 1995)
- Abdullah Nafilah, “*peningkatan kemampuan membaca Al-qur’an ibu-ibu di dusun jetak mungkit magelang* ” Junal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, VoUI, No.2 Desember 2001
- Abdurrahim Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur’an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur’an Nurul Falah, 2010).
- Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur’an & Ilmu Tajwid: Disusun Secara Aplikatif & Komprehensif*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 2010
- Ahmad Muzammil, *Pedoman Tahsin Tilawah*, (Ciputat : Ma’had Al-Qur’an Nurul Hikmah, 2015)
- Ahmad Suenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Jakarta : Bintang Terang)
- Ahmad Toha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid: Pegangan Para Pengajar Al-Qur’an dan Aktivis Dakwah*, Darus Sunnah Press, Jakarta, 2011,
- Al-Hikmah Al-Qur’an dan Terjemahnya,
- Andre Lifian Fatha Kharisma, “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Tartili Di TK Darul Qur’an Al-Karim Karang Tengah , Baturraden.*”
- Arini Nur Afidati, *Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsin Al-qur’an Pada Orang Dewasa di Purwoharja Wuryontoro Wonogiri Tahun 2023*, skripsi 2023.
- Dian Siswanti, “*Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Metode Vakt Dengan Media Plastisin Bagi Anak Tunagrahita Ringan*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Vol. 1, No. 3 (September 2012)
- Fithriani Gade, “ *Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al qur’an* “, Jurnal Ilmiah Didaktika vol. XIV no. 2 2014

- Farida Rahim. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Askara,2018)
- Gus Arifin, *doa-doa lengkap istighosah* , (Jakarta : alex media komputindo, 2010)
- Hamzah B. Uno dan Nurdin M., *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2012
- H.R. Taufiqurrahman,*Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, (Malang, IKAPIQ Malang, 2005)
- Ida Vera Sophya dan Saiful Majid , “*Strategi Baca Al-Qur’an*”, ELEMENTARY, 2 (Juli Desember, 2023),
- Ishomuddin ma’sum, *sejarah keutamaan istigosah*, (Surabaya LTN pustaka, 2018)
- Kamus besar bahasa indonesia (KBBI)*
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006),
- Sanbas dan sukayyat, *Quantum doa* , (Jakarta : Mirzan, 2003)
- Siti A Choliyah dan M. Mas’ud, “Peningkatan Prestasi Belajar Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Yanbu’a”, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2, (2015)
- Sarnapi. “ Ironis, 54% Muslim Indonesia Tak Bisa Baca Alquran”, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* Volume 5, Nomor 1, Oktober 2020,
- Shofia Jauharoh Fuadah, “*Pengaruh Penerapan Metode Tartil dan Lingkungan Keluarga terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Remaja Masjid Al-Karim Mojorejo Jetis Ponorogo.*”
- Sumarji dan Rahmatullah, “*Inovasi Pembelajaran Al-Qur’an*”, Ta’limuna, Vol. 7, No. 1 (Maret 2018),
- Singgih. Kuswardono, Zukh.aira, “*Pengembangan Karakter Masyarakat Melalui Penuntasan Buta Aksara Al-Qur’an dengan Metode Yanbu’a*” Vol.18, No. 2 (Desember 2014)
- Sarifudin, Agus dan Nana Ernawati. “Pengaruh. Penggunaan Metode Yanbu’a terh.adap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri di Pondok Pesantren *AlBadar Kecamatan Pamijah.an Bogor*”. *Jurnal Pendidikan Islam*, (Agustus, 2023),

- Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998),
- Sugiono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010,
- Sugiyono, "*metode penelitian kombinasi (mixed methods)*", Bandung : 2017,
- Stephen P.Robbins,. *Perilaku Organisasi*, Jakarta : PT.Indeks Kelompok Gramedia 2006
 Muhammad Rusmin B, dkk "*Efektifitas Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Peningkatan Kemahiran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mahasiswa Semester III Angkatan 2020 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar.*"
 Jurnal penelitian. Vol. 12. No 1(Januari-Juni 2023)
- Undiksha.ac.id *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa* (1987), 22 juni 2023
- Pardjono, dkk, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY, 2007
- Rini Astuti, "*Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis*", Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 7.No. 2 (November 2013),
- Rendy Rinaldy Saputra, Jafar Sodiq, dan Cahaya Ningsih, "*Analisis Hubungan Penerapan Metode Ummi Dengan Kemampuan Baca Qur'an Siswa SDIT Khoiru Ummah Liwa*" Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, Vol. 1, No. 1 (April 2018),
- Rici Ratnasari, *strategi guru PAI dalam Mneingkatkan Kemampuan baca Tulis Al-qur'an sesuai dengan hukum tajwid siswa di SMPN 16 Kota Bengkulu* . skripsi (Bengkulu: fak. Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu,2020)
- Rumayho.com.2023 *Tetaplah membaca al-qur'an meskipun terbata-bata, ini keutamaannya*, 4 Oktober 2023
- Mohammad Gufron, Rahmawati, "*Ulumul Qur'an Praktis dan Mudah*" (Yogyakarta: Teras, 2013)
- Mohammad Saeful Mujab dan Ismanto, "*Kolaborasi Metode Baghdadiyah dan Media Hearing Aid Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDLB*", Jurnal Intelegensia, Vol. 3, No. 2, (2015)
- Muzamil, *Improving Ability To Read Qur'An For The Mother Of Nurul Jannah Surabaya* artikel uinsby.ac.id, di akses pada 22 Juni 2023

- Muhamad Hamdani, “*Penerapan Metode Membaca Al-Qur’an Pada TPA di Kecamatan Amuntai Utara*”, Jurnal Ilmiah Alkalam, Vol. 11, No. 24 (Juli-Desember 2017)
- Muhamad Rizki, *Pembinaan Kemampuan Baca Al-Qur’an Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Melalui Program Ma’had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2016),
- Muhammad ibn Abdul Wahab, *kitab al-tauhid* (T.tp. darul arabiyyah, 1969),
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2013),
- Muslim.or.id, Lc. *Keutamaan membaca al-qur’an .. 5 Oktober 2023*
- Nur Trisnawati, *Implementasi Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Iqra di Raudhatulathfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa*, Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Medan, UIN Sumatera Utara, 2017).
- Nurul Ramadhani Makarao, *Metode Mengajar Bidang Kesehatan*, Bandung: Alfabeta, 2009,
- Purwadarminta, dalam Buku Sudjana S, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production, 2010,
- Tu Ramadhan, “*Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*”, DAYAH Journal of Islamic Education Vol 2 No. 2 (2019),
- Ulin Nuha Arnawi, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur’an Yanbu’a Bimbingan Cara Mengajar* (Kudus: Pondok Tahfiduh Yanbu’ul Qur’an Kudus, 2004),
- Umi Hasunah dan Alik Roichatul Jannah, “*Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur’an pada Santri di Pomdok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang*”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2, (2017)
- Wina Sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* (Jakarta:Kencana, 2007)
- Wawancara dengan ustadz Wawan Kurniawan, selaku pengajar di Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin Desa Rimbo Recap pada tanggal 11 Desember 2023 pukul 14.00 WIB.
- Wawancara dengan Bapak Ajad Sauhudin selaku ketua di Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin Desa Rimbo Recap pada tanggal 15 Desember 2023 pukul 16.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Sarpanit Panser selaku wakil ketua di Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin Desa Rimbo Recap pada tanggal 15 Desember 2023 pukul 17.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Sulaiman selaku bendahara bendahara di Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin Desa Rimbo Recap pada tanggal 16 Desember 2023 pukul 17.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Yatiman selaku jamaah di Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin Desa Rimbo Recap pada tanggal 16 Desember 2023 pukul 14.00.

Wawancara dengan Bapak Safrizal selaku jamaah di Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin Desa Rimbo Recap pada tanggal 16 Desember 2023 pukul 17.30 WIB.

Wawancara dengan Bapak Amin Arya selaku jamaah di Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin Desa Rimbo Recap pada tanggal 17 Desember 2023 pukul 16.30 WIB.

Wiwik Anggranti, "*Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an*", Jurnal Intelegensia, Vol. 1, No. 1, (2016)

Zakiah Drajatdan Zaini Muchtarom, *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Bulan Bintang,1987),

Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011,

L

A

M

P

I

R

A

N



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI SENIN JAM 11.00 TANGGAL 20 TAHUN 2022 TELAH
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : CECILIA MELINDA
NIM : 19831150
PRODI : PAI
SEMESTER : 3
JUDUL PROPOSAL : Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an
terhadap jamaah Majelis Taklim Tanbihul
ghorlin di desa Rimbo Pecap.

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN
BAGIYA :

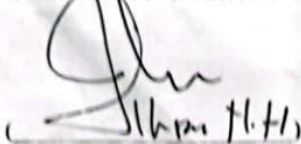
1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL
DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

- a. perubahan senent cecilia di proposal
penyusunan I & II
- b.
- c.

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI
KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN
SEMESTINYA.

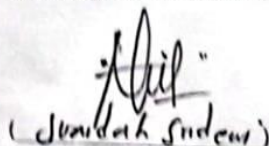
CALON PEMBIMBING I



CURUP, 2022
CALON PEMBIMBING II



MODERATOR SEMINAR


(Sumbah Sudew)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 28 November 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

1. **Ihsan Nul Hakim, MA** **19740212 199903 1 002**
2. **Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I.,MA** **19810417 202012 1 001**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Selfia Melinda**

N I M : **19531158**

JUDUL SKRIPSI : **Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Orang Dewasa dan Lansia (Studi Kasus: Jama'ah Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin di Desa Rimbo Recap)**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 08 Maret 2023

Dekan,

Hamengkubuwono

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln: Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 2564/In.34/FT.1/PP.00.9/12/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

6 Desember 2023

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong


Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Selfia Melinda
NIM : 19531158
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Orang Dewasa Dan Lansia (Studi Kasus: Jamaah Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin Di Desa Rimbo Recap)
Waktu Penelitian : 6 Desember 2023 s.d 6 Maret 2024
Lokasi Penelitian : Desa Rimbo Recap

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan


Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/494/IP/DPMPTSP/XII/2023

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 2564/In.34/FT.1/PP.00.9/12/2023 tanggal 06 Desember 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Selfia Melinda/ Curup, 09 Mei 2001
NIM : 19531158
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Peningkatan Kemampuan Membaca Al-qur'an terhadap Orang Dewasa dan Lansia (Studi Kasus: Jamaah Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin di Desa Rimbo Recap)
Lokasi Penelitian : Desa Rimbo Recap
Waktu Penelitian : 08 Desember 2023 s/d 06 Maret 2024
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 08 Desember 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



SULKARNAIN, SH
Pembina/ IV.a
NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Kepala Desa Rimbo Recap
- Yang Bersangkutan
- Arsip



PEMERINTAHAN KABUPATEN REJANG LEBONG
KECAMATAN CURUP SELATAN
DESA RIMBO RECAP

Alamat : Jl.H. Agus Salim Desa Rimbo Recap Kecamatan Curup Selatan
Kab. Rejang Lebong Provinsi Bengkulu Kode Pos 39128

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 217/1702182003/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala Desa Rimbo Recap Kecamatan Curup Selatan, menerangkan bahwa :

Nama : SELFIA MELINDA
NIM : 19531158
Fakultas/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI) / Tarbiyah
Judul Penelitian : Peningkatan Kemampuan Membaca Al – Qur'an terhadap orang dewasa dan lansia (Studi Kasus : Jama'ah Majelis Ta'lim Tanbihul Ghofilin di Desa Rinbo Recap)

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di Desa Rimbo Recap yang dimulai sejak tanggal 08 Desember 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, terima kasih .

Mengetahui
Kepala Desa Rimbo Recap

AGUSMAN

INSTRUMEN PENELITIAN

Peningkatan kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap Orang Dewasa dan Lansia (Studi Kasus : Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin)

Tempat : Desa Rimbo Recap, Curup Selatan

Rumusan Masalah :1. Bagaimana strategi meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin di Desa Rimbo Recap Kecamatan Curup Selatan?

2. Apasaja kendala-kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin di Desa Rimbo Recap Kecamatan Curup Selatan?

INSTRUMEN OBSERVASI

No	Aspek	Dilaksanakan	
		Ya	Tidak
1	Bagaimana strategi meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap majelis taklim?		

	<ol style="list-style-type: none"> 1) Ustadz membaca Al-Qur'an di majelis taklim. 2) Ustadz mengajar orang dewasa dan lansia membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode. 3) Ustadz membenarkan bacaan para jamaah dalam membaca Al-Qur'an. 4) Jamaah mengulangi bacaan yang di bacakan oleh ustadz. 5) Jamaah membaca Al-Qur'an secara perlahan-lahan. 6) Jamaah membaca Al-Qur'an dengan cepat. 7) Jamaah membaca Al-Qur'an tidak terlalu cepat atau sedang. 		
2	<p>Apasaja kendala-kendala dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap Jamaah Majelis taklim Tanbihul Ghofilin</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor Fisiologis (kesehatan fisik) 2. Faktor intelektual (kecerdasan 		

	<p>berfikir)</p> <p>3. Faktor lingkungan (mencakup latar belakang dan pengalaman di rumah serta sosial ekonomi keluarga, lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap dan nilai kemampuan bahasa)</p> <p>4. Faktor Psikologis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. motivasi 2. minat 3. kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri. 		
--	--	--	--

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Ustadz

1. Sudah berapa lama ustadz mengajar di majelis Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin?
2. Bagaimana proses sehingga ustadz di tunjuk menjadi guru mengaji di Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin ?
3. Apa pendapat ustadz dengan bacaan Al-Qur'an majelis taklim tanbihul ghofilin?
4. Bagaimana pemahaman dalam strategi yang di lakukan ustadz saat meningkatkan kejelasan membaca Al-Qur'an terhadap jamaah?

5. Strategi bagaimana yang di lakukan ustad dalam meningkatkan ketepatan membaca Al-Qur'an terhadap jamaah?
6. Bagaimana cara ustadz mengajarkan panjang pendek terhadap jamaaah membaca Al-Qur'an?
7. Bagaimana ustadz menjelaskan adanya jeda dalam membaca Al-Qur'an?
8. Apakah jamaaah yang di ajar telah tepat dalam bacaan ilmu tajwid?
9. Dari seluruh jamaaah Berapa persen orang yang sudah mahir dalam membaca Al-Qur'an menurut ustadz?
10. Bagaimana upaya ustad meningkatkan kemampuan kebenaran ucapan terhadap jamaaah?
11. Apakah jamah yang di ajarkan telah jelas dalam membaca Al-Qur'an?
12. Bagaimana menentukan strategi yang di terapkan dalam pembelajaran?
13. Apasaja faktor yang menghambat dalam membaca Al-Qur'an oleh Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin?

B. Jamaaah Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin

1. Apakah menurut anda penjelasan ustadz dalam membaca Al-Qur'an sudah dapat meningkatkan kemampuan anda dalam membaca Al-Qur'an?
2. Apakah anda sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan tepat?
3. Apakah anda sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid?
4. Apakah anda sudah bisa membedakan panjang pendek dalam membaca Al-Qur'an?

5. Apakah anda sudah paham jeda dalam membaca Al-Qur'an?
6. Apakah anda tidak mengeja dalam membaca Al-Qur'an?
7. Apakah anda telah benar dalam mengucapkan ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu tajwid?
8. Bagaimana cara anda dalam membaca Al-Qur'an sehingga suara yang di ucapkan terdengar jelas?

INSTRUMEN DOKUMENTASI

1	Gambar umum lokasi penelitian
2	Sejarah berdirinya Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin
3	Foto sarana pembelajaran
4	Tujuan mendirikan Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin
5	Keadaan Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin
6	Keadaan Saung Miting Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin
7	Keadaan ustadz Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin
8	Struktur Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin
9	Jadwal mengajar ustadz Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wawan Kurniawan

Jabatan : Pengajar/ustadz

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Selfia Melinda

NIM : 19531158

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melaksanakan wawancara di Rumah kediaman Pengajar/Ustadz dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Orang Dewasa dan Lansia "

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 11 Desember 2023

Ustadz/pengajar



Wawan Kurniawan

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sulaiman

Jabatan : Bendahara Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Selfia Melinda

NIM : 19531158

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melaksanakan wawancara di kediaman Bapak Sulaiman dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Orang Dewasa dan Lansia "

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup , 16 Desember 2023

Bendahara



Sulaiman

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yatiman

Jabatan : Jamaah Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Selfia Melinda

NIM : 19531158

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melaksanakan wawancara di kediaman Bapak Yatiman dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Orang Dewasa dan Lansia "

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 Desember 2023
Jamaah


Yatiman

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amin Arya

Jabatan : Jamaah Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Selfia Melinda

NIM : 19531158

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melaksanakan wawancara di kediaman Bapak Amin Arya dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Orang Dewasa dan Lansia "

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 17 Desember 2023
Jamaah


Amin Arya

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Safrizal

Jabatan : Jamaah Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Selfia Melinda

NIM : 19531158

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melaksanakan wawancara di Masjid At-Taqwa Desa Rimbo Recap dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Orang Dewasa dan Lansia"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 Desember 2023

Jamaah

Safrizal

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sarpanit Panser

Jabatan : Wakil Ketua Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Selfia Melinda

NIM : 19531158

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melaksanakan wawancara di rumah kediaman Bapak Sarpanit Panser dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Orang Dewasa dan Lansia"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Desember 2023

Wakil Ketua



Sarpanit Panser

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ajad Sahudin

Jabatan : Ketua Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Selfia Melinda

NIM : 19531158

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melaksanakan wawancara di rumah kediaman Bapak Ajad Sahudin dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Orang Dewasa dan Lansia "

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Desember 2023
Ketua Majelis Taklim



Ajad Sahudin

JADWAL KEGIATAN MAJELIS TAKLIM TANBIHUL GHOFILIN

KEGIATAN	Jam	HARI						
		Senin	Selasa	Rabu	kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
Belajar Membaca Al-Qur'an	18.30-selesai	-	✓	-	-	-	-	-
Istighosah	18.30-selesai	-	-	-	✓	-	-	-
Materi Fiqh	18.20-19.00	-	-	-	-	-	✓	-

NAMA ANGGOTA MAJELIS TAKLIM TANBIHUL GHOFILIN

Tenaga pengajar (Ustadz)	Anggota	Usia
Wawan Kurniawan	14. Ajad Sahudin	48 tahun
	15. Sulaiman	54 tahun
	16. Amin Arya	53 tahun
	17. Yatiman	73 tahun
	18. Panit Panser	54 tahun
	19. Syafrizal	41 tahun
	20. Ruhiyat	57 tahun
	21. Dadan Hidayat	37 tahun
	22. Lemo	52 tahun
	23. Arofa Gusnandar	33 tahun
	24. Sugiarto	42 tahun
	25. Edi Burok	60 tahun
	26. Aji Khoiruddin	30 tahun

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Wawancara dengan pembimbing/pengajar Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin Ustadz
Wawan Kurniawan



Wawancara dengan salah satu jamaah Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin Bapak
Safrizal



Wawancara dengan salah satu jamaah Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin bapak
Amin Arya



Wawancara dengan salah satu jamaah Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin Bapak Ajad Sahudin



Wawancara dengan salah satu jamaah Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin Bapak Yatiman



Wawancara dengan salah satu jamaah Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin Bapak Sulaiman



Wawancara dengan salah satu jamaah Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin Bapak Sarpanit Panser

Mengamati proses pembelajaran Al-Qur'an Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin





Mengamati kegiatan istighosah Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin dan warga sekitar di Masjid At-Taqwa Desa Rimbo Recap



BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : SELFIA MELINDA
Tempat/Tanggal Lahir : Curup, 09 Mei 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Desa Rimbo Recap
Nama Orang Tua
Ayah : Sugiarto
Ibu : Nunung Yunengsih
No HP : 085840934986
Status : Lajang
Email : Melindaselfia@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah/Universitas	Tahun	Jurusan/program Studi
Paud Melati	2006-2007	-
SD Muhammadiyah 05	2007-2013	-
MTsN 01 Kepahiang	2013-2016	-
MAN Curup	2016-2019	Bahasa
IAIN Curup	2019-Sekarang	Pendidikan Agama Islam